Wanita



WANITA No. 20 — 20 OKTOBER 1953 TH. KE-V.
diterbitkan oleh : Jajasan Penerbit Wanita



Gambar kulit:

Henny, memperkenalkan diri kepada para pembatja „wanita"

I S I

1. Merusak kepertjajaan ..... Hal. 445
2. Guru Wanita ..... „ 446
3. Miss Tjiok, ballerina Timur ..... „ 448
4. Telefoniste ..... „ 450
5. Bisikan Gaib ..... „ 451
6. Dr. AKA tentang Abesity ..... „ 452
7. Bahan batik untuk pakaian modern ..... „ 454
8. Kesabaran ..... „ 455
9. Varia Tjilatjap ..... „ 456
10. Kebun sajuran ..... „ 457
11. Udjian ..... „ 458
12. Minuman segar dari buah²an ..... „ 460
13. Beras vitamin ..... „ 461
14. Ibu tjekatan ..... „ 461
15. Gado² berita ..... „ 462
16. Tukang rekening ..... „ 463
17. Pulang ..... „ 464
18. Frans Liszt dengan kipas ..... „ 465
19. Nek Hajati berilah petundjuk ..... „ 466
20. Pengalaman Njonja A ..... „ 468

Dibawah asuhan :
Nj. P. Armijn Pané
Selama tjuti diwakili oleh :
Nj. S. Pudjo Buntoro.
Staf Redaksi :
Nn. L. Hartati.
Nn. Sawitri.
Pembantu tetap :
Nj. Nel Hakim.
Nj. S. Harjati Siagian.
Nj. S. Pudjo Semadi.
Nn. St. Fatimah.

Terbit 2× sebulan

Uang langganan sekwartal :
Dengan pos biasa Rp. 9.70
Dengan pos udara Rp. 11,80

***

Alamat Tata-Usaha dan
Redaksi :
Djl. Tjemara 10, Telf Gb 4573
DJAKARTA

PERHATIAN ! !

Terima kasih kepada saudara² para langganan jang sudah mengirimkan weselpos untuk kw. III dan IV.

Kepada mereka jang belum, kami minta dengan hormat supaja suka menunaikan kewadjibannja.

Merusak Kepertjajaan

HARIAN „Merdeka" tgl. 14 Oktober 1953 memuat sebuah berita jang didapat dari kantor besar polisi Djakarta Raya, bahwa seorang guru kepala sekolah partikelir di Dj. Kemakmuran (Petodjo) Djakarta, bernama A.F.M. kini telah ditahan oleh polisi, untuk diperiksa lebih landjut. Dia dipersalahkan, dalam kira² bulan Agustus jbl. telah menganiaja serta memperkosa sedjumlah 5 orang anak murid perempuan jang masih dibawah umur hingga menderita sakit. Penahanan tersebut dilakukan setelah ada pengaduan² dari orang tua murid² jang mendjadi korban tadi.

KORESPONDEN „Pemandangan" pada tg. 15 Okt. 1953 memberitakan lebih landjut, bahwa kepala sekolah itu bertempat tinggal disekolah tersebut. Untuk dapat murid jang hendak didjadikan umpan hawa nafsunja itu diberi obat berupa air jang dapat membikin anak itu mendjadi pingsan.

DEMIKIANLAH berita² singkat dari ibu kota, jang mana isinja, tidak sepatutnja kita biarkan atau kita anggap sepi sadja. Siapa jang tidak mengkal dan marah bertjampuran sedih membatja atau mendengar tentang kedjadian sebagai digambarkan diatas.

MENGKAL dan marah, karena di Indonesia jang berdasarkan peri kemanusiaan ini, masih ada orang jang begitu mengumbar hawa nafsu, hingga melampaui batas² kemanusiaan. Perbuatan itu bukan sadja merupakan merosotnja moral atau menundjukkan sekali lagi adanja salah satu matjam krisis achlak jang berkali² diandjurkan oleh presiden untuk dibrantasnja ; tetapi lebih dari itu, sudah merupakan sesuatu jang mendekati perbuatan kebinatangan.

SELANDJUTNJA sedih kita merasakan, karena djustru jang berbuat demikian itu adalah seorang guru. Seorang guru jang telah mendapat kepertjajaan dari masjarakat untuk tidak hanja mengadjar, tetapi djuga untuk mendidik anak² kita. Seseorang, dari siapa kita sekalian mengharap, bahwa dia akan berusaha untuk bersama² dengan orang tua murid membenarkan tingkah laku atau perbuatan² anak² kita jang tidak benar atau jang mungkin akan menjesatkan.

TETAPI bukan berusaha kearah perbaikan pendidikan jang dilakukan, melainkan menarik keuntungan se-banjak²nja dari kesempatan jang ada untuk memperlakukan murid² jang didalam kekuasaannja dan pengaruhnja setjara kedjam. Mau kemana masjarakat kita ini dibawa ? Dia sungguh seseorang jang membahajakan pergaulan hidup kita.

UNTUNG tidak banjak orang sematjam itu. Dan dikalangan guru memang djarang atau belum pernah kedjadian sematjam itu kita dengar. Tetapi seorang itu sudah tjukup untuk mengotori lembaran sedjarah korps guru jang selama ini boleh dikata putih bersih. Maka semestinja korps guru djuga mengambil tindakan dalam hal ini. Nama orang seperti A.F.M. itu sudah tidak sepantasnja tertjantum lagi dalam korps guru.

ADALAH semestinja kalau karena perbuatan itu dia mendapat hukuman jang setimpal. Setimpal dengan perbuatan kedji, melanggar kesusilaan, melanggar peri kemanusiaan jang dilakukan oleh seorang pendidik, jang dianggap lebih tahu, bahwa perbuatan sematjam itu, selain terlarang, pun tidak sepantasnja dan tidak sesuai untuk dilakukan oleh seorang guru. Lebih memberatkan lagi, jalah bahwasanja dia merusak kepertjajaan dari orang tua serta masjarakat jang telah diberikan kepadanja. Dengan dasar itulah jang berwadjib hendaknja mengadili kesalahan A.F.M. itu.

PULA orang sematjam itu, sungguhpun kita pada waktu ini kekurangan guru, harus dilarang untuk mengadjar seterusnja.

S.P.

Guru Wanita

DALAM alam kemerdekaan ini maka dapat dikatakan, bahwa lapang pendidikanlah jang mendapat kemadjuan pesat sekali. Sekiranja tidak ada seorang pembatjapun jang akan menjangkal pendapatku ini.

Proces tadi meminta segala tenaga jang ada pada bangsa kita, baik prija, maupun wanita, bahkan djuga mereka jang telah berumah-tangga terpaksa memperkuat barisan pengadjar, sekedar untuk melajani panggilan masjarakat.

Djustru kepada mereka inilah kusampaikan hormat jang sebesar-besarnja, sebab sebagai isteri guru dari 3 djaman: djaman Belanda, djaman Djepang dan sekarang ini, saja tahu, mengerti dan merasakan betul², betapa sulit, berat dan halusnja pekerdjaan mendidik itu. Namun mereka itu tidak gentar.

Para pembatja jang terhormat. Mengasuh, **membimbing anak² sendiri sadja** jang sudah bermodal **TJINTA,** atjap kali mendjumpai beraneka-warna kesulitan. Lebih² mengukir djiwa berpuluh-puluh anak orang lain dari bermatjam-matjam golongan, kehidupan, millieu dan sebagainja, harus mempunjai bekal jang lebih luas disamping sjarat² jang tertentu sebagai guru. Kesabaran dan tjinta kepada anak² adalah faktor² jang utama bagi guru. **Jan Lighart,** seorang psycholoog Belanda berkata: **„De opvoeding is een werk van geduld en liefde."**

Tjukup banjaknja kiranja telah ditulis dan didengungkan, bahwa djasa guru itu tidak ketjil, bahwa guru itu pembuat bangsa. Tulisan tadi sedap dibatja, suara tadi menarik untuk didengar, tetapi sambutan jang njata, penghargaan jang konkrit terhadap guru belum tampak. Pada umumnja masjarakat ingat kepada guru, bila ada ... pe-ker-dja-an. Keramaian², perajaan² tanpa murid², (batja: guru tidak serta dengan aktip) sukar dilihat meriahnja.

Dipermaafkanlah kiranja, bahwa saja sebagai orang wanita pernah beranggapan: „Een onderwijzers-baantje is een ondankbaar werk", meskipun suamiku terlalu tjinta kepadanja, hal mana merupakan sesuatu „troost" bagi djiwaku jang melihat tidak-keadilan ini. Pandangan suamiku lebih dalam. „Bu, lihat ini lo. Bagaimana pekerdjaan anak ini 3 bulan jang lalu? Kotor, bukan? Sekarang ia sudah tjinta beladjar, tjinta bekerdja. Ini jang saja namakan arbeidsvreugd. Orang bekerdja harus tahu akan hatsilnja. Dan kepuasan inilah jang kutjari" Achirnja saja sendiri mendjadi guru, meskipun hanja dirumah dengan anak²ku sendiri sebagai murid.

Kembali pada pokok pembitjaraanku. Ditindjau dari sudut kelandjutan pekerdjaan, baiklah disini diperhatikan perbedaan sifat/keadaan antara guru wanita dengan guru lelaki. Bahwa seorang guru tidak datang mengadjar, bila ia sakit tidak perlu dipersoalkan, tetapi ..... adalah suatu kenjataan, bahwa guru wanita jang bersalin tidak mungkin dapat memenuhi kewadjibannja, biasanja sampai 2 (dua) bulan.

Bagaimanakah sekarang halnja dengan kelandjutan pekerdjaan. Pekerdjaan tidak boleh berhenti, murid² harus ada jang mendidik. Djustru kesulitan inilah jang agaknja sukar diatasi. Lain halnja dengan wanita kantor. Pada umumnja pekerdjaan itu dapat didjalankan oleh kawan²nja dan pada ini waktu pegawai kantor lebih dari pada tjukup. Djadi technisch mudah diatur.

Sifat pekerdjaan guru lain dari pada jang lain. Guru bekerdja dengan **alat² jang hidup.** Guru **pergi,** murid² **tjerewet;** guru **mengantuk,** anak² **tidak beladjar.** Alat² jang hidup tidak akan membisu dalam 1000 bahasa.

Sesungguhnja pada wadjah anak² itu nampak kegelisahan bila ibu guru tidak-masuk karena bersalin. Marilah kita ikuti bersama rintangan² jang selalu dapat menimpa anak² kita, dengan harapan djangan dianggap sebagai adanja guru wanita jang bersuami.

1. Kekurangan guru dewasa ini diakui oleh setiap orang.
2. Sifat pekerdjaan guru adalah chusus. Di S.R. ada guru kl. I, kl. II dsb. Di Sekolah Landjutan ada guru Ilmu Pasti, guru bahasa Inggeris dsl.
3. Andai kata ada guru-pindjaman, maka masih mendjadi pertanjaan, apakah ia dapat mengoper pe**kerdjaan jang sedang istirahat.**
4. Disini saja tidak berani mempersoalkan akibat² jang dapat timbul karena adanja guru-pindjaman tadi. Jang terang ialah: Psychologish kedjadian ini tidak dapat dipandang ketjil.
5. Theoretisch anak² merugi 2 (dua) bulan, tetapi dalam praktijk saja menggambarkan lebih. Orde dan tucht jang telah tertanam, dapat menghilang.
6. Kekurangan anak² harus dikedjar. Apabila guru tidak dapat mentjari tempo-mengadjar jang selaras, maka ini akan berakibat tidak-diterimanja bahan² jang diberikan.
7. Dalam kelas berikutnja murid² tadi akan tampak mempunjai fundament jang tidak kokoh. Tentu akan datang saatnja jang tragisch bagi sianak, pun bagi si guru, karena pekerdjaan dirasa amat berat olehnja.

8. Paling menjedihkan, bila Ibu Kepala sendiri jang bersalin. Murid² jang akan menempuh Udjian Masuk Sekolah Landjutan tentu akan gontjang pikirannja, kechawatiran timbul, achirnja lenjaplah pengharapan akan lulus. Hal jang demikian pernah terdjadi. Sepulangnja dari perlop, dengan keadaan badan kita tahu semua, tidak mungkinlah ia menjiapkan anak²nja untuk terdjun dalam gelanggang udjian. Dengan airmata jang bertjutjuran ia melihat keruntuhan kelasnja sendiri.
9. Lebih sulit adalah keadaan sebagai berikut. 4 (Empat) orang ibu guru sedang mengandung, jang menurut dugaan waktu bersalin mereka tidak akan terpaut djauh satu sama lain. Ini berarti, bahwa pada suatu ketika sekolah tersebut akan mengalami kekurangan 4 orang guru. Batjalah, bahwa ini bukan isepan djempol belaka, melainkan keadaan jang sekarang sedang dihadapi oleh sebuah Sekolah Rakjat perempuan. Timbullah sekarang pertanjaan: Mungkinlah sekolah dapat berdjalan dengan 2 (dua) orang guru². Paling banjak 2 kelas akan datang bergiliran, tetapi apa jang harus diperbuat, bila si guru itu menghadapi bukan kelasnja sendiri? Tidak perlu kiranja disini dikemukakan 1001 matjam kemungkinan agar tidak didjawab dengan 1001 matjam kebidjaksanaan. Hendaknja djangan sampai dipakai sebagai „toevlucht".

Harapan kita mudah²an jang berwadjib dalam membuat formasi guru, teristimewa S.R. Perempuan, sudi memperhatikan faktor² tadi, sehingga kemungkinan² anak² itu merugi, dapat diperketjil.

Begitu pula dari fihak guru wanita jang bersuami hendaknja memandang tulisan ini seobjectief-objectiefnja.

Murdijati.

ENTERO-VIOFORM

Obat medjan jang mudjarab:

Terdapat dalam tabung à 20 tablet

Harga Rp. 7.— satu tabung

CIBA MERK

KANTOR-PENDJUALAN CIBA HOPPENSTEDT

4-HP/ev.-301

Alamat Wanita
Djl. Tjemara 10
Djakarta.



★

Bahwa rakjat Indonesia haus akan pendidikan dan peladjaran disekolah ternjata dari banjaknja sekolah-sekolah partikelir jang timbul sebagai tjendawan dimusim hudjan. Gambar disamping ini ialah sekolah Taman Kanak² jang baru dibuka oleh Perwari Bandung.

Miss Tjiok,

ballerina Timur.



NONA Tjiok San Fang telah menarik perhatian dunia tari Barat dengan tari balletnja beberapa bulan j.l. Tertariknja dunia Barat kepada nona tsb. bukan sadja karena tarinja jang bagus, tetapi disamping itu lebih-lebih lagi karena ballerina itu orang Timur. Mereka kagum melihat, bahwa orang Timur djuga dapat melakukan tari Barat jang penting itu. Tari ballet adalah tari Barat jang paling bagus dan paling tinggi mutu seninja. Nona Tjiok San Fang mulai menarik perhatian, ketika dia pada achir tahun j.l. menundjukkan ketjakapannja dihadapan umum di Perantjis, Belgia dan Nederland sebagai penari ballet dari rombongan Legat Ballet Company jang pada waktu itu mengadakan turne diketiga negeri tsb. Jang terutama sekali menarik pada tari nona itu, ialah kegembiraan hati jang ditimbulkannja pada penonton dengan gerak²nja jang lintjah dan indah (sierlijk). Mengherankan, bahwa dia sebagai orang Timur dapat merasakan seni Barat jang berat itu sedalam-dalamnja. Orang biasa jang hanja mengenal seni tari Barat dari bioskop-bioskop sadjapun pasti akan merasakan kegembiraan jang ditimbulkan oleh tari ballet nona Tjiok San Fang. Tari-tari jang terlihat dalam show film hanja menimbulkan kesenangan hati jang dangkal. Sebaliknja kegembiraan jang ditimbulkan oleh tari ballet meresap kedalam hati. Itulah arti seni jang dalam pada ballet. Dan ballerina Timur jang pertama ini dapat meresapkan rasa ini pada penontonnja.

Tari ballet ada jang dapat ditarikan oleh seorang penari sadja, dan ada pula jang musti ditarikan oleh beberapa orang wanita bersama-sama seperti jang banjak terdapat dalam film-film. Dimasa sesudah perang Indonesia belum pernah dikundjungi oleh rombongan atau penari-penari ballet. Djuga dimasa sebelum perang Indonesia kalau tidak salah ingat, hanja sekali dikundjungi oleh seorang penari ballet jang ternama, jaitu Anna Pahlova dari Rusia. Oleh sebab itu pertundjukan-pertundjukan jang dilakukan oleh nona Tjiok San Fang dibeberapa kota besar di Djawa baru-baru ini adalah suatu hal jang baru bagi penggemar-penggemar seni di Indonesia.

— Apakah jang terpenting dalam menarikan tari ballet ?" tanja kita kepada nona Tjiok San Fang.

— Perasaan," djawabnja.

— Adakah sesuatu kesukaran jang nona rasakan dalam melakukan tari itu pada waktu ini ?" tanja kita lagi.

— Saja rasa soal tehniknja", katanja. Ketika dilihatnja gelagat kita hendak menanjakan lebih djauh tentang soal tehnik ini, dengan lekas didahuluinja : „Soal tehnik ini tidak dapat saja tjeritakan dengan begitu sadja".

— Menurut pendapat nona, berapa lama nona akan dapat memahirkannja ?"

Dia tersenjum dan berkata : „Tidak ada batas waktunja. Tidak akan pernah habis". Selandjutnja diterangkannja, bahwa tiap hari dia harus berlatih rata-rata 4 atau 5 djam sehari untuk melemaskan seluruh anggota badan. Kalau tidak selalu melatih, badan bisa mendjadi kaku. Hal ini hampir sama keadaannja dengan tari-tari Djawa dan Bali, karena djuga pada kedua tari Timur ini penari-penarinja harus terus melakukan latihan. Perbedaan tari Timur dan tari Barat ini ialah : Jang pertama lebih tenang, lebih statis dan lebih banjak serta lebih teliti mempergunakan gerak djari dan gerak mata. Jang kedua djauh lebih dinamis, banjak melakukan gerak tangan dan kaki jang bebas, tidak mengenal gerak djari-djari jang halus, dan ia djauh lebih gembira. Sebelum mempermahir pengetahuannja tentang tari ballet, nona Tjiok San Fang djuga sudah

mempeladjari tari Bali dan tari Djawa. Tetapi perhatiannja lebih tertarik tari ballet, dan padanja terdapat lebih banjak bakat-bakat untuk tari Bali itu daripada untuk tari-tari Timur.

Oleh sebab itu, melihat bakatnja jang besar dan kemauannja jang keras, pada tahun 1950 ia dikirim oleh Kementerian Pendidikan Pengadjaran dan Kebudajaan ke Eropa untuk memperdalam ilmunja tentang tari ballet. Sebelumnja nona Tjiok San Fang sudah mempeladjari tari itu di Indonesia.

Pada waktu ini ia berumur kira-kira 18 tahun, Melihat bentuk badannja dan perawakan mukanja, dapatlah kita raba-raba, bahwa memang padanja lebih banjak terdapat sifat² jang lebih tepat untuk tari Barat daripada tari Timur, walaupun dia lepasan sekolah menengah Tionghoa di Bogor. Badannja tinggi dan boleh dikatakan besar kalau dibandingkan dengan umumnja gadis Indonesia dan gadis Tionghoa. Kulitnja putih hampir menjerupai kulit Belanda. Kulit seperti ini banjak djuga kita dapati pada gadis-gadis Tionghoa. Geraknja lintjah dan pembawaannja gembira, jaitu suatu sifat gembira, jang sesungguhnja dibaliknja terdapat perasaan jang dalam. Kalau tidak karena matanja jang sipit, pastilah kita akan menjangka dia gadis Eropa atau gadis Indo-Eropa.

— Adakah nona mempunjai salah satu hobby ? tanja kita. Agak bingung ia sedikit mendjawabnja. — Saja tjuma melakukan tari ini sadja", katanja." Lain saja tidak suka".

— Melakukan sport misalnja", sela kita.

Dia tersenjum. „Ini sadja sudah lebih dari sport", katanja. Memang, mula-mula kita kasihan sedikit mendengar, bahwa dia harus berlatih sampai 4 à 5 djam sehari. Tetapi melihat badannja jang baik dan sehat tahulah kita, bahwa pekerdjaan itu merupakan sport jang sangat menjehatkan badan dan hatinja. Tentunja makannjapun harus terdjaga dan sempurna pula. Oleh sebab itu kita bertanja lagi :

— Nona suka makan ?" Dia tertawa dan memegang perutnja : „Ja, perut saja djuga besar".

Menonton bioskoppun dia suka djuga sekali-sekali. Tetapi rupa-rupanja dia bukan ahli film, karena beberapa film baik jang saja sebutkan namanja rupanja masih asing baginja. Dia tidak suka film-film jang kosong, katanja. Jang digemarinja ialah film-film jang berat dan berisi, seperti beberapa film-film produksi perusahaan film Inggris J. Arthur Rank dan beberapa film Amerika. Ketika saja tanjakan, apakah dia gemar melihat tari-tari pada show films Hollywood, dia mengkerutkan keningnja sedikit dan dengan kesal sedikit dia berkata : „Tidak". Walaupun sifatnja periang, tetapi umumnja dia lebih menjukai suasana jang tenang dan sepi. Dalam berbitjara agak malu-malu sedikit kelihatannja, mungkin karena umurnja jang masih muda. Tetapi dia tetap simpatik dan menimbulkan suasana jang menjenangkan. Kadang-kadang ada djuga lutjunja sedikit. Hal ini terbukti lebih terang lagi ketika kita hendak meminta diri. Ketika kita datang kepadanja, dia sedang bersiap-siap hendak pergi. Tetapi walaupun begitu diberinja djuga kita waktu intervieuw sedikit. Karena terburu-buru, kita agak bingung sedikit untuk memadjukan pertanjaan-pertanjaan. Oleh sebab itu, ketika tidak ada lagi jang teringat sedang dia sudah hendak pergi, kita berkata : „Mudah-mudahan saja bisa membikin fantasi sendiri, walaupun tidak banjak keterangan dari nona".

— Djangan terlalu fantastik," katanja menggganggu kita.

Kabarnja nona Tjiok San Fang akan melandjutkan peladjaran tari balletnja lagi ke Eropa dimasa jang akan datang. Mengingat umurnja jang masih muda dan melihat bakatnja, kita jakin, bahwa ia akan dapat mentjapai puntjak jang lebih tinggi.

S.R.



Nancy salah seorang murid „Prima Ballerina Dans School" Bandung sedang berlatih.



TELEFONISTE

Njonja tak kenal dia, djika bertemu didjalan. Padahal suaranja setiap kali Njonja dengar : „Gambir" atau „Djatinegara" atau „Djakarta kota". Dia bitjara dengan beribu orang setiap hari ; pembitjaraannja singkat, umum dan seperlunja sadja .....

Dia adalah telefoniste pada P.T.T., pekerdjaannja lebih sukar dan berat daripada jang pernah Njonja bajangkan. Kepadanja bertemulah beberapa kepulauan, dari Sabang sampai Merauke .....

PEKERDJAAN saudara menarik", pernah saja katakan kepada seorang telefoniste, „Saudara menghubungkan segala tempat di Indonesia dengan tangan saudara. Saudara bitjara dengan orang-ordng dari segala pendjuru di Indonesia, sedangkan saja ... saja hanja bitjara dengan Simbok atau Bang Miun dan suami saja".

„Ja," djawabnja ragu - ragu, „itu benar, Njonja ... tetapi .....".

Pekerdjaan telefoniste ikut berubah dengan berubahnja zaman ..... dan lama-kelamaan tak akan ada lagi sama sekali pekerdjaan itu ..... meskipun kita sendiri tak akan mengalaminja lagi, barangkali.

Seorang telefoniste akan menganggap suatu hal jang biasa sadja, untuk meminta Njonja menilpon „Penerangan" djika Njonja tak tahu nomor mana jang harus Njonja minta. Dia tak heran melihat alat² tilpon jang bermatjam-matjam, djika dia sedang memasukkan „stop" kelubangnja jang tepat. Dia adalah anak masa, jang menerima kemadjuan tehnik seperti sekarang ini.

Seorang telefoniste harus mempunjai kesabaran dan kebidjaksanaan. Suaranja sekali-kali tak boleh menandakan bahwa dia kadang² - djika sedang melajani orang jang sukar - akan kehilangan kesabarannja. Siapa jang tidak sabar dan tidak dapat mengendalikan suaranja, hendaknja djangan mendjadi telefoniste. Pekerdjaan telefoniste itu ketjuali sangat sibuk, djuga minta penguasaan diri sendiri.

Sebagai tangan untuk setiap pekerdja, demikianlah suara untuk seorang telefoniste. Djuga djika dia telah mempunjai suara jang bagus, masih banjak jang harus dia peladjari tentang ilmu suara. Dia harus beladjar bitjara dengan tenang, lambat tetapi terang, meskipun suasana disekelilingnja atau disebelah lain dari kawat amat ribut.

Seorang telefoniste itu hidup dalam dunia suara. Dari suara-suara dapat dikenalnja seseorang, meskipun tak pernah dilihat olehnja orang tadi. Dan lambat laun dia dapat djuga mengenal perangai Njonja, meskipun Njonja tak banjak bitjara. Oleh karena itu, perlakukanlah setiap telefoniste dengan baik-baik, karena dia tahu bagaimana Njonja!

Pekerdjaan jang membosankan dan mendjemukan? Tidak Njonja, asal sadja, disamping pekerdjaan dikantor tilpon ditjari suatu kegemaran lain, sehingga dengan demikian terdapatlah keseimbangan. Tetapi ..... bukankah demikian halnja dengan tiap-tiap pekerdjaan ?????

Suatu keuntungan dari pekerdjaan telefoniste ialah bahwa djam bekerdja tidak tentu, kadang² pagi, sering pula malam, sehingga sering seorang telefoniste tak usah bekerdja djika orang lain sedang sibuk mengerdjakan pekerdjaannja. Padahal pegawai-pegawai lain ..... tiap-tiap pagi diharuskan kekantor, ... tak dapat ke Pasar Baru atau Pasar Senen atau Glodog pada pagi hari, seperti para telefoniste.

Sekali, nanti akan datang waktunja, pekerdjaan sebagai telefoniste tak kita kenal lagi. Tetapi, waktu itu masih lama datangnja. Sekarang kita masih beruntung dapat mendengar selalu suara-suara dari para telefoniste, meskipun kita tilpon pada pagi hari ataupun malam hari, kemanapun djuga ..... dari Sabang sampai Merauke ..... Suara-suara itu adalah suara-suara jang masih dapat memberi kita sedikit kemanusiaan dalam kehidupan kita jang penuh kemadjuan tehnik ini.

Hendaknja kita menghargai mereka, para telefoniste jang hidupnja diantara keributan dan kawat-kawat tilpon, lampu-lampu dan bel-bel itu.

Hendaknja kita insjaf bahwa suara-suara itu adalah manusia ..... baik disebelah satu kawat tilpon maupun disebelah lainnja, jakni: Suara Njonja sendiri.

Nj. Sri Harjati Siagian.

Untuk dia jang djauh.

Bisikan Gaib

Dalam deru air jang putih dipematang sana
kudengar alunan lagumu, ria membubung
mendjelang awan.

Dalam buaian angin malam jang sedjuk berhembus
didaun tjemara aku, kurasa degupan nadimu
keras memukul mematah djiwaku.

Dalam tjahja purnama malam jang suram ditutup
mega, kulihat bajangan wadjahmu,
tenang memainkan irama ketjapi batinmu.

Dalam suasana sinar merah kala padjar menjingsing,
kudjumpai senjum simpulmu
mengiringkan kemesraan tjintamu . . . . . .

Aku takut ..... kalau2 hilang suara itu
dari daun telingaku .....

Sebab itu ..... tahukah dikau kakak .....
bahwa semua bisikan gaib ini akan
tetap kudjaga, kusimpan dalam tjerana
emasku ..... agar selamanja tetap
mendengung mengisi kekosongan
dan kehampaan hidupku.

- Madona -

Dr. AKA tentang

OBESITY

(VETZUCHT)

Orang gemuk belum tentu sehat, bahkan sebaliknja:
Terlampau gemuk adalah penjakit.

NJONJA Sosrohandojo datang untuk memeriksakan diri pada saja. Sangat banjak dan beraneka warna keluhkesahnja. Tetapi sebelum saja tjeritakan keluhan-keluhan itu baiklah saja terangkan lebih dulu bahwa njonja itu umurnja 42 th., berat badannja k.l. 74 Kg., sedang pandjangnja k.l. 1.50 m. Dapatlah kita membajangkan betapa gemuknja, dan betapa besar badan Nj. Sosro itu.

Ketika ia masuk dalam kamar pemeriksaan, napasnja terengah-engah, seolah-olah sesak. Sesudah duduk beberapa menit, masih djuga turun naik dadanja, seakan-akan susah ia bernapas. Saja awasi air mukanja; tangan dan kakinja, alangkah besar betul bentuknja. Dan seluruh badannja penuh dengan peluh keringat. Lagi pula gemuknja menondjol kemana-mana, sehingga bentuk badannja berbendjol-bendjol, tidak ketentuan. Maka sudah djelaslah bagi saja apa jang akan ditjeritakannja.

Keluhannja sangatlah banjak.

Pertama: ia merasa dirinja lemas sekali, sukar ia bergerak dan lekaslah ia merasa tjapé. Kaki kanan kiri sering merasa semutan, tempo-tempo dingin, tempo-tempo tak ada perasaan sama sekali. Tangannjapun demikian. Tempo-tempo tangan kanan, tempo-tempo tangan kiri lesu, atau merasa sakit se-olah-olah terkilir (kesleo). Kepala djuga sering sakit, hati berdebar, dlsb.-nja. Masih banjaklah keluhan-keluhannja serupa itu.

Mungkin sidang pembatja sudah dapat menduga sebab-sebab dari penderitaan ini. Jalah karena terlampau gemuk badannja !!

Bahwa „terlampau gemuk badan" itu adalah suatu penjakit, suatu penderitaan, sesungguhnja sudah lama diketahui oleh kaum dokter, tetapi baru sedjak perang dunia kedua diinsjafi betul-betul bahwa keadaan ini merugikan pada kesehatan badan manusia. Kita tahu bahwa orang orang gemuk itu umumnja mempunjai bibit untuk beraneka warna penjakit seperti *desakan darah berlebihan (hoge bloeddruk), penjakit diabetes (kentjing manis), penjakit coronairsclerose (penjakit dari otot djantung)* dsb.

Kita djuga mengetahui bahwa orang² gemuk umumnja tidak pandjang umurnja, mereka meninggal dunia pada usia lebih muda daripada orang biasa. Pengetahuan ini belum dimiliki oleh umum. Bahkan sebaliknja, umum menganggap bahwa orang gemuk itu pasti sehat. Padahal kita djuga sering mendjumpai orang-orang jang sangat tua (umur 80-100 tahun) tetapi badan mereka itu kurus.

Bagi orang muda berumur 20-30 tahun ada baiknja bila bentuk badannja agak gemuk. Tetapi bila umurnja sudah liwat 40 tahun, lebih baiklah bentuk badannja diketjilkan. Sebabnja jalah pada umur 40 tahun, badan manusia serta anggauta-anggautanja sudah mulai kurang tenaganja.

Ambillah sebagai tjontoh: djantung kita atau hati kita atau usus kita. Masing-masing bagian ini, selama 40 tahun terus menerus dengan tak berhenti-henti melakukan kewadjibannja tiap hari dan tiap detik. Dapatkah kita mendjumpai suatu mesin buatan manusia jang dapat bekerdja 40 tahun lamanja dengan tak berhenti-henti ? Saja rasa tidak ada. Dan dapatkah kita sekarang mengerti dan menginsjafi bahwa anggauta² badan tersebut betul-betul sudah melakukan prestatie jang luar biasa ? Maka mudah djuga dimengerti bahwa anggauta-anggauta badan tersebut sudah berhak pula untuk „berpensiun", artinja berhak untuk diberi beban jang ringan !

Badan jang besar membutuhkan beban jang berat ! Dan bila hendak diringankan beban itu, haruslah kita berusaha supaja badan kita djangan mendjadi gemuk !. Badan jang kurus, meringankan paru-paru, meringankan djantung, kaki, tangan dsb. Bukan sadja umur kita akan diperpandjang dengan usaha ini, tetapi djuga penderitaan-penderitaan dan keluhan-keluhan seperti Nj. Sosro tersebut akan lenjap. Lagi pula bila badan kita terserang salah suatu penjakit, maka kita akan lebih tjepat sembuh daripada orang jang terlampau gemuk.

BAGAIMANAKAH usaha-usaha kita untuk mengetjilkan badan jang gemuk ? Sesungguhnja soal ini mudah sadja difahami. Bila dalam suatu kaleng jang berisi air, djumlah air jang keluar lebih besar daripada djumlah air jang masuk, maka kaleng itu akan berkurang isinja. Bagi manusia djuga demikian. Bila djumlah makanan

jang masuk lebih sedikit daripada djumlah makanan jang dipergunakan oleh manusia, maka ia akan mendjadi kurus. Untuk mentjapai maksud kita itu, kita dapat menempuh dua djalan :

I. Tambahilah pemakaian energie (tenaga) dari badan itu.

II. Kurangilah makanan kita.

Soal ke I : Hal ini berarti bahwa kita harus bekerdja lebih berat, terutama pekerdjaan jang membutuhkan tenaga. Umpama sadja, kita bergerak badan, berdjalan-djalan djauh dsb. Hal ini, bagi orang jang sudah landjut umurnja sukar dilakukan. Lagi pula bertentangan dengan maksud kita semula jaitu hendak *meringankan* beban badan.

Bagi orang jang sudah berumur 40-50 tahun malahan *seringkali berbahaja* untuk sekonjong-konjong berlari-lari main sepak-bola seperti anak muda. Dan lagi, hasilnja tidak akan memuaskan : berat badan kita akan berkurang sedikit sadja dengan usaha ini, tidak seimbang dengan pengorbanan kita itu. Biasanja orang jang melakukan gerak badan sematjam itu merasakan sangat letih, berkeluh lebih banjak dan achirnja ia putus asa. Lagipula, seringkali kita melihat bahwa si sakit malah bertambah banjak makannja dan dengan begitu berat badannja bukan turun, malahan bertambah tinggi !

Soal ke II : Hal ini adalah satu-satunja djalan untuk mentjapai tudjuan kita, tetapi membutuhkan pengertian dan kebidjaksanaan.

Pertama : pengurangan makanan harus mentjukupi sjarat-sjarat seperti berikut :

1. Zat-zat jang terpenting dibutuhkan oleh badan manusia tak boleh dikurangi, seperti zat-zat vitamin, zat besi, zat kapur dsb.
2. Pengurangan makanan ini harus dilakukan sedikit demi sedikit sehingga djangan mengedjutkan badan. Umpama sadja berat badan harus berkurang k.l. 2 kg. dalam tempo satu bulan.
3. Pengurangan makanan sedatai oleh perasaan kelaparan. Sebab bila ini terdjadi, maka tentulah si sakit akan menderita lesu, lemah dsb. dan kegembiraan hidup akan terganggu.

Kedua : Sebaiknja mendjalankan dieet untuk menguruskan badan ini dilakukan dibawah pengawasan seorang dokter. Sebab seringkali terdjadi hal-hal jang akibatnja merugikan kesehatan badan. Misalnja : karena gemuk diperut hilang, limpa dapat kehilangan penundjangnja dan dapat berpindah-pindah diperut dsb.

Maka dengan mengingat sjarat-sjarat tersebut diatas, baiklah saja berikan daftar zat-zat makanan jang harus dikurangi karena berisi zat bakar jang banjak, jaitu :

1. *Zat gula* ada dalam gula, tepung, kuwe-kuwe, termasuk djuga nasi, djagung, ubi, kentang, trigu, katjang, havermout, biscuit dsb., minuman stroop, limun dsb.
2. *Zat lemak* ada dalam minjak kelapa, mentega, susu, gemuknja daging dsb.

Makanan jang mengisi perut tetapi jang miskin zat bakar jalah :

1. Buah-buahan seperti pepaja, djeruk, tomaat, timun dsb.
2. Sajur-sjuran.

Kedua matjam ini kaja vitamin, dan kaja zat besi dan zat kapur dsb.

Sebagai tjontoh menu makanan dengan maksud akan menguruskan badan dapat diatur begini :

Pagi-pagi: melulu buah-buahan.

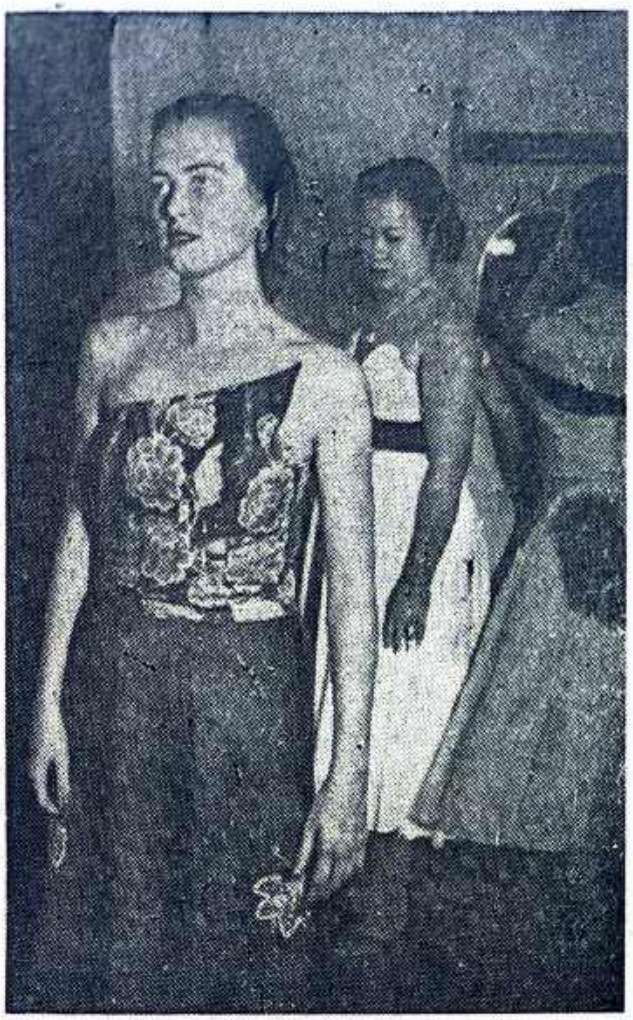
Siang: nasi 1 piring lengkap dengan daging, sajuran dsb.

Malam: buah-buahan dan gado-gado.

Larangan keras: gula, mentega, susu, kuwe-kuwe.

Terutama gula dan kuwe-kuwe sangat besar nilai zat-bakarnja dan karena itu termasuk makanan jang dapat menambah gemuk badan. Susunan makanan seperti diatas ini, akan tjukup menguruskan badan dengan tidak merugikan kebutuhan zat-zat vitamin.







Bahan batik untuk pakaian modern

Oleh : S. Kustinah

BERKENAAN adanja pameran berbagai model pakaian dari bahan batik di Djakarta baru-baru ini jang diselenggarakan oleh Gabungan Koperasi Batik Indonesia, maka kutulislah disini tentang bahan batik untuk pakaian modern.

Dalam pameran itu dipertundjukkan bahwa bahan batik bisa dipergunakan untuk jurk, rok, blouse, house-coat, kemedja, dasi dan lain sebagainja. Usaha tersebut sangat kita hargai, karena memberi kesan supaja kita suka menggunakan barang-barang bikinan awak sendiri, jang akan membawa kemadjuan perusahaan nasional.

Dapatkah bahan batik untuk pakaian seperti tersebut ? Dapat sadja, karena itu adalah bahan pakaian. Untuk menentukannja, perlulah disini diterangkan sifat-sifat dan watak bahan batik itu, karena sifat dan watak bahan batik itu jang menentukan orang suka memakainja atau tidak.

SIFAT DAN WATAK BAHAN BATIK.

a. Sifat bahan :

Bahan pokok untuk batik adalah dari mori (muslim), belatju dan mekao. Bahan tidak dapat melambai-lambai djika diseterika mendjadi keras, djika dalam keadaan biasa mengkerut. Tak dapat menghisap keringat, maka panas djika dipakai pada siang hari dan dingin diwaktu malam.

Menggunakan bahan selain dari mori, blatju atau mekao, misalnja sutra atau poplin adalah sukar sekali dibatik, dan andainja bisa, ongkos pembikinannja tinggi.

b. Tentang warna :

Warna batik itu dari soga, ibat-soga, nila (wedelan) dan wenter. Djika kena keringat lantas berbau apak, jalah bau soga dan nila. Warna tersebut takut pada sabun jang keras jang mengandung obat (soda), takut diseterika dan takut panas matahari, karena

lekas luntur, karena itu pula sukarlah tjara mentjutjinja.

c. Tentang harga:

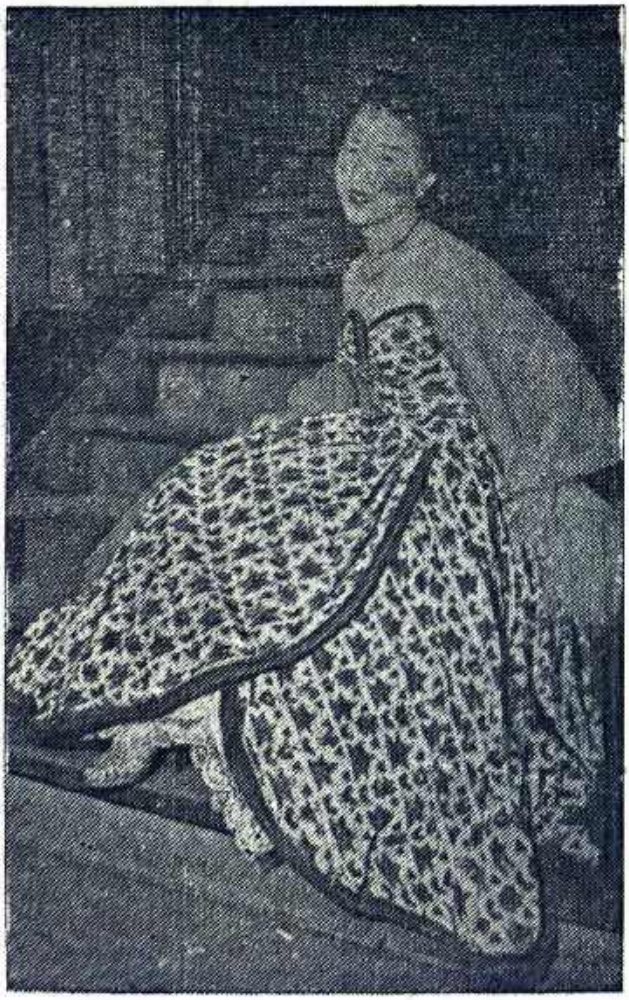
Bahan mori atau belatju diimport dari luar negeri, kemudian disini dibatik dengan tjap atau tjanting memakai lilin dan dikerdjakan setjara sederhana sekali jalah dengan tangan sadja. Ongkos pembikinannja dari mori sampai djadi kain adalah tidak murah, misalnja mori satu kain (2½ meter) jang kwaliteit rendah seharga Rp. 15,— mendjadinja kain batik kira-kira sampai seharga Rp. 20,—. Maka harga batik itu lebih tinggi daripada bahan pakaian dari textiel jang sederadjat dengan itu, misalnja poplin berbunga atau bemberg dan sebagainja.

Kesimpulannja:

Mengingat hal-hal tersebut diatas, maka untuk membikin jurk, rok, kemedja dan lain sebagainja, orang mesti memilih bahan textiel dari luar negeri; karena ekonomis harganja lebih murah daripada bahan dari batik, keindahan lebih baik dan dipandang dari sudut kesehatan lebih enak dipakai. Djika ada orang jang suka memakainja, mereka itu adalah orang jang berada.

Tetapi bolehlah kaum wanita membikin pertjobaan.

Tjara mentjutji kain batik.



KESABARAN

SIFAT SABAR ibarat laut. Semua sampah dan kotoran hilang-musna tenggelam kedasarnja.

***

Selama perkawinan, sekali-kali tentu akan datang suatu pertjobaan, jang mungkin akan menghantjurkan perkawinan itu. Satu-satunja sendjata untuk menangkisnja tak lain ialah KESABARAN.

***

DARI SABAR ke „putus-asa" letaknja hanja dipisahkan oleh sehelai benang. Maka kesabaran itu haruslah diberi dasar jang kuat. Dasar satu-satunja jang paling kokoh ialah : tawakkal dan pertjaja kepada TUHAN, dengan tidak melupakan ichtiar.

Dimuka sudah diterangkan, bahwa mentjutji kain-batik itu adalah sukar. Karena sebagian besar kaum wanita Indonesia memakai kain-batik, maka perlulah disini diberi petundjuk tjara mentjutji kain batik.

Tudjuan mentjutji adalah menghilangkan kotoran baik dari debu atau asal dari keringat jang melekat pada kain itu. Tjaranja mentjutji sebagai berikut:

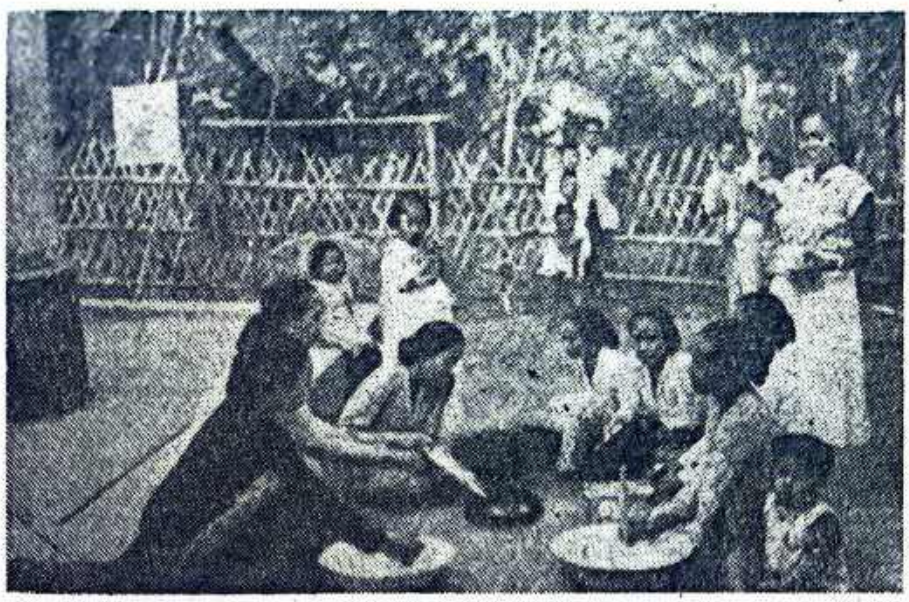
Kain direndam dahulu dengan air dingin beberapa menit lamanja. Kain batik jang halus baik direndam dengan air-hudjan. Air tersebut diberi garam sedikit, gunanja untuk mempertahankan warna.

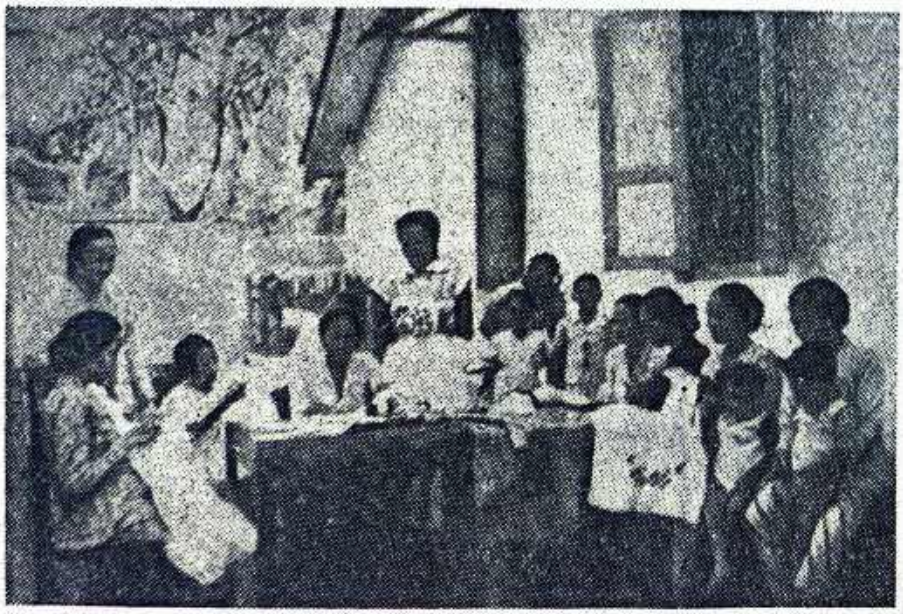
Djika dapat djangan memakai sabun, tetapi memakai „lerak" sadja. Untuk kain jang berwarna soga, setelah bersih ditjutji dengan air biasa, lantas dibilasi dengan air kuning dari kunir atau srigading, perlunja warna soga itu tetap indah. Setelah itu lantas dibilasi lagi jang terachir dengan air — daun — dilem, gunanja supaja bau soga / wedelan itu hilang dan mendjadi berbau jang sedap.

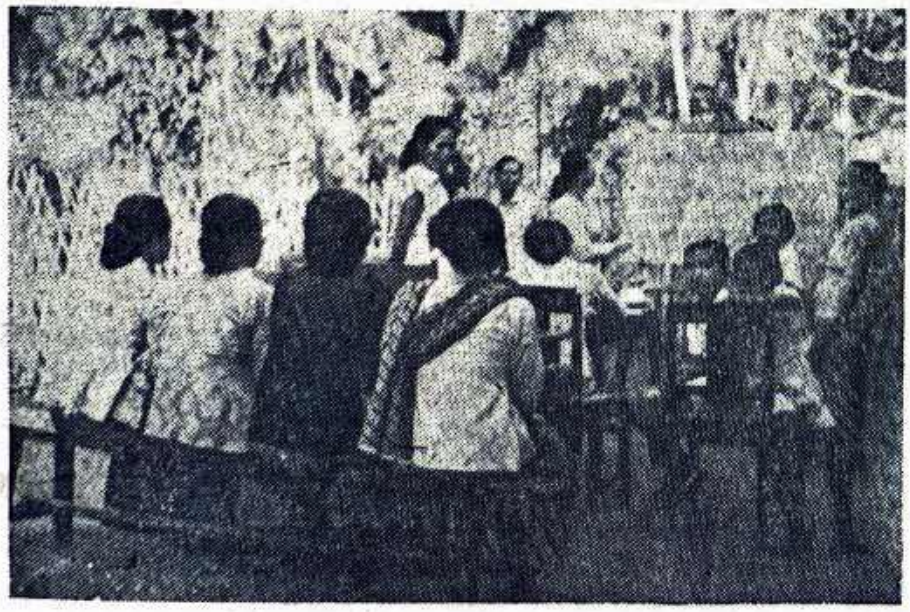
Lantas didjemur ditempat jang tak kena sinar matahari, dan djika akan agak kering lantas dibalik, perlunja keringnja nanti mendjadi rata dan tidak mengkerut. Djika sudah kering lantas dilipat halus-halus dan baik-baik. Tak perlu diseterika.

Mereka jang biasa memakai kain dengan wiron, maka kain setelah kering, lantas di-wiru dahulu dan terus dilipat halus-halus dan baik-baik.

Demikianlah kita mempergunakan dan memelihara bahan dari batik dan kain batik.







VARIA TJILATJAP

BERHUBUNG akan diadakannja Pemilihan Umum, maka Persatuan Wanita Kehutanan Tjilatjap dengan giat mengadakan peladjaran P.B.H. untuk ibu-ibu isteri pegawai Kehutanan jang belum dapat membatja dan menulis. Disamping itu mengadakan pula pendidikan pekerdjaan tangan, seperti : memotong dan mendjahit pakaian, merenda, menjulam, menjablon dan membikin kue-kue dari bahan-bahan penghatsilan kita sendiri, misalnja : dari beras ketan, ubi kaju, djagung, hingga dapat dibuat makanan jang pantas, merupakan kue bangket dan bolu, djiwabrontak, wingka babad, renvil dll.

Dalam gambar-gambar tampak mereka sedang berlatih dalam P. B.H., djahit-mendjahit (keradjinan tangan) dan membikin kue-kue, dibawah pimpinan Nj. Martosudarmo.

Kebun sajuran



Kemangi.

Sedjenis tumbuhan pendek, tingginja kurang lebih 40 cm berumur semusim. Tumbuhan jang terkenal ini biasa ditanam dikebun atau dipekarangan, tanahnja ditjangkul baik, ditjampur hunus atau pupuk istal jang tua dan tempatnja langsung menerima sinar matahari.

Diperbanjakkan dengan bidji jang banjak diadakan oleh tumbuhan itu. Ia mudah dipelihara dimana-mana.

Bagian jang dipergunakan ialah daun dan putjuknja karena berbau harum untuk membubuhi pepes ikan, pepes ontjom atau dilalab. (Lihat gambar berikut).

P a n d a n.

Pandan boleh dikatakan terdapat ditiap-tiap pekarangan, ditanam untuk keperluan sendiri. Matjam pandan ini djarang berbunga. Tumbuhnja baik ditanah jang mengandung banjak hunus, apalagi djika ia ditanam ditanah jang letaknja dekat selokan hingga daunnja lebih pandjang dan lebar djika dibanding dengan pandan jang ditanam dipekarangan. Daunnja tahan sinar matahari, baunja harum karena itulah tanaman ini banjak dipelihara.

Supaja makanan seperti: kolak, nasi, kueh, berbau pandan ketika diolah dibubuhi daun pandan.

Dahulu di Priangan sebelum banjak minjak rambut wangi didjual ditoko-toko daun pandan itu diiris-iris ketjil ditjampur bunga ros, melati, tjempaka kenanga ditaruh dikonde supaja rambut mendjadi harum, atau irisan pandan dan bunga-bunga itu ditaburkan diantara pakaian didalam lemari.

Bibit jang baik ialah anak-anak jang diambil dari tanaman.

Kopi Arab.

Disana-sini dipekarangan Pak Tani di Pal Merah (Djakarta) djuga di Bogor ditanam kopi Arab. Inilah semak jang tingginja kira² sampai 2 meter. Bentuk bunganja menjerupai bunga waru, bangun daunnja hampir seperti daun kapas berbulu halus, buahnja seperti buah kelor. Buah jang masih muda laku didjual karena dapat disajur. Bidji-bidji dan buah jang masak, kering dipohon direndang guna tjampuran kopi.

Tanaman ini membutuhkan tanah jang dipupuk tjukup dan ditjangkul baik. Djarak tanaman kira-kira satu meter.

Untuk bibit diambil bidji² dari buah jang masak dipohon dan pohon itu subur tumbuhnja.

Kunjit.

Djika masakan² atjar, chutney, kari dan gulai tidak dibubuhi kunjit, rasanja masakan tidak enak karena bumbunja tidak lengkap. Tidak heran djika orang memerlukan menanam kunjit. Kunjit mudah dipelihara dan lekas tumbuh dimana-mana tidak memilih tanah. Untuk bibit digunakan akar tongkatnja (batang akarnja).

R.S. Koesoema.

Udjian

Tanggal 20 Desember 1948.

Djakarta jang termasjhur karena keramaiannja, pada tanggal tersebut sepi, bagaikan rumah ditinggalkan penghuninja, apakah gerangan. Belanda mulai melebarkan sajapnja untuk menghabiskan riwajatnja negara kita ini, terkenal dengan clash ke II. Kantor-kantor jang penting, tangsi-tangsi Belanda dll. didjaga keras oleh serdadu-serdadu Belanda, pun orang-orang jang hilir mudik didjalan-djalan tidak lepas dari pandangan serdadu-serdadu Belanda, tjelakanja kalau jang ditjurigai, dengan tidak ada komentar terus ditahan.

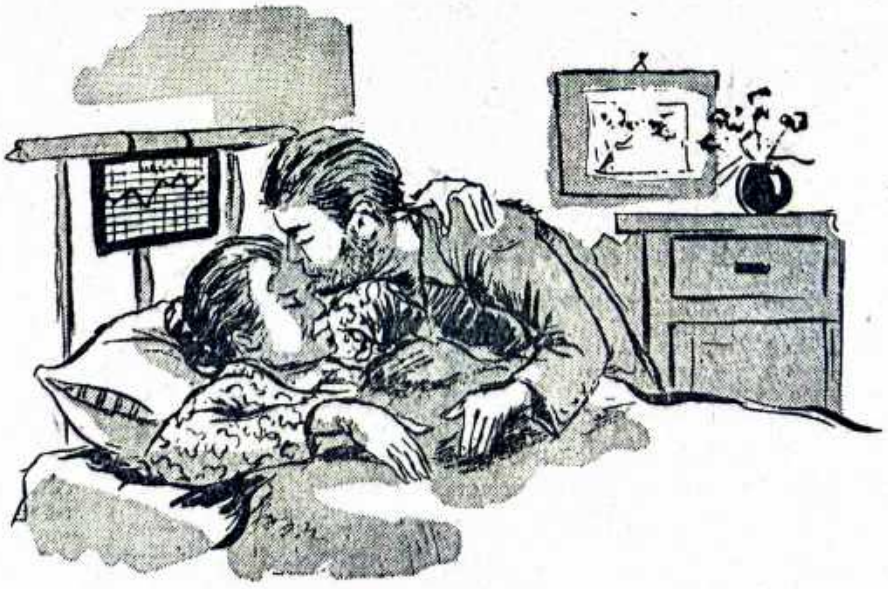
Saja merasa gelisah, dengan pikiran jang serba kalangkabut, kutemui kawan-kawan seperdjoangan dalam mendjalankan gerakan dibawah tanah, kunamai „MATJAN SILUMAN" seram bukan, untuk merundingkan program kami jaitu akan mengadakan serangan bersama pada tanggal 1 Djanuari 1949, akan tetapi tidak berhasil karena „KOERIER" kami jang ditugaskan untuk berhubungan dengan kawan-kawan diluar Kota, dapat ditahan Belanda didaerah Bekasi, dengan semua dokumentasi dan surat-surat perintah jang berharga, begitulah kami dapat kabar jang mengetjewakan, dan djuga Djokja telah djatuh, achirnja kami memutuskan untuk masing-masing siap sedia dan waspada berhubung dengan hal ini dan sewaktu-waktu dapat melarikan diri keluar kota, sebelum Belanda mengetahui sarang kita.

Saja pulang dengan penuh ketjewa, dan selalu hatiku berdebar-debar, setelah tiba dirumah, ditjeritakan semua kedjadian kepada istriku, dan djuga harus bersedia djika sewaktu-waktu kita harus melarikan diri, ia hanja menangis ma'lum.

Akan tetapi malang bagiku, pada tengah malam kira-kira djam 2, pintu rumah ada jang menggedor-gedor, dengan tenang kubuka, saja sangka salah seorang tetangga ada jang sakit, akan tetapi salah saudara, ... dua mulut revolver tepat didepan kepalaku dan dengan teriakan „angkat tangan", saja gemetar dan ta' berdaja, mataku kuarahkan kepada pemegang pestol ..... aduhai djagoan detective jang kami takuti ialah „Blogg dan Aloewi" masing-masing Komisaris Besar Polisi Belanda.

Dengan segera kaki tangannja mendjalankan tugasnja memeriksa kesana kemari, mengabrik lemari, koper dll., kiranja mereka mentjari sendjata, namun tak berhasil. Mereka masuk dapur, achirnja saking djengkelnja mungkin, salah seorang menendang tempat bumbu dapur, jah boleh saudara terka semuanja bertaburan, terasi tidak luput memenuhi harumnja ..... jah meskipun saja dalam bahaja, namun geli djuga melihat tingkah-lakunja polisi-polisi jang sedang melakukan tugasnja.

Achirnja ia membentak „mana sendjatamu", kudjawab „saja tidak mempunjai sendjata Tuan" ; ia gojang kepala, dan dengan satu pukulan kolf pistol mengenai kepalaku, dia memerintahkan „bawa keluar ini andjing Soekarno, dan satukan". Pedih rasa hatiku, aku mau melawan, tetapi apa daja. Setelah tiba diluar nampak beberapa kawanku jang telah ditawan, dan menanti



kedatanganku ini, untuk bersama-sama dipendjarakan.

Dengan diiringi dua regu polisi kami digiring kedalam truck untuk lebih landjut diperiksa di Kantor Besar Polisi.

Hingga pagi hari kami masing-masing diperiksa berbagai hal dan tuduhan-tuduhan jang ngawur dan achirnja dengan keputusan semuanja harus ditahan, dan ditempatkan dipelbagai pendjara di Djakarta. Saja sendiri di Djl. Sipayer.

Suka duka dalam tahanan Sipayer.

Pukul 5 pagi saja sudah bangun, terus mandi, sembahjang dan mengadji Quran, radjin sekali, ma'lum lagi susah saudara. Berbulan-bulan saja disekap, dengan tiada diperiksa, meskipun telah berulang supaja lekas diadili, namun tidak dihiraukan.

Ber-bulan² saja disekap dengan tiada diperiksa, katanja belum tjukup bukti-bukti jang tjukup guna mendjatuhkan hukuman, berbulan-bulan saja harus menderita kekurangan makan. Setiap hari terdengar keluhan lapar ..... maklumlah saudara, setiap hari kami mendapat makan, tiap kalinja tjukup dengan nasi sekaleng susu tjap Nona, dan lauk pauknja jang mendjadi menu kami, ialah : teri, sajur kangkung, ubi rebus atau pisang, begitulah kami terima saban hari, tapi ada djuga istimewanja seminggu sekali kami dapat daging atau telur. Untuk air mandi tjukup malahan bisa mandi sekehendak kita, hanja W.C. jang kami susahkan. Bahaja jang selalu mengintai kami ialah malaria dan dysentrie, ma'lum banjak njamuk, dan makanan kami ialah kangkung. Badanku ..... saudara, makin gemuk ta keruan, saja diserang malaria, tapi ada baiknja sebab ..... saja dapat dirawat di C.B.Z., saja dapat menghirup hawa jang segar diluar tempat tahanan.

Tapi jah tidak lama hanja beberapa hari sadja, tapi ada untungnja saja dapat bertemu dengan leluasa sama anak istri, djuga makanan agak baik djika dibandingkan dengan didalam tahanan.

Sesudah sembuh saja dikirim lagi ketempat tahanan. Dunia berputar terus, hari berganti hari, bulan berganti bulan, achirnja saja mentjapai bulan April 1949 jang sial bagi saja, dan bersedjarah bagi keluarga saja.

Tanggal 13 April 1949.

Hari Rabu, hari jang tidak dapat kulupakan, djuga tepat pada hari bezoek bagi para keluarga tawanan. Djam 8 pagi sudah penuh halaman tempat tahanan oleh keluarga tawanan. Saja mentjari-tjari istri saja sudah datang atau belum, tetapi ta' bertemu. Salah seorang memberitahukan kepada saja bahwa ia bersama-sama pergi kemari, akan tetapi ....., dia ketinggalan di Djatinegara karena ketjelakaan, jalah, istri saja ..... kelindas tram, aduhai saudara, berita tersebut seperti gledek rasanja melalui telinga ; dengan seketika itu djuga, saja djatuh pingsan. Setelah siuman kembali saja ditolong oleh Kepala tempat tahanan, jaitu Tuan Smith untuk dapat segera pergi ke C.B.Z. Dengan diantar oleh Commissaris v. Pol. F. Coolen saja dapat segera bertemu.



Meskipun ia, Tuan F. Coolen, memandang saja dari sudut politiek sebagai musuh. namun hal ini ia melihatkan ke gentlemannja, kuangkat tangan saluut, tidak sampai disitu sadja saudara, tiap-tiap hari bezoek, siang atau sore selalu saja didjemput atau diantar pulang, untuk pergi bersama-sama menengok, dan ta' lupa ia membawa buah tangan untuk istriku ; begitulah kebaikannja.

Setiba di C.B.Z. saja menunggu dimuka kamar operatie, menunggu dokter. Saja diperkenankan untuk beberapa menit bertemu dengan istri saja. Setelah kamar operatie kumasuki, saja heran melihat istri saja segar kelihatannja, meskipun kedua kakinja telah hilang lenjap ditelan tram, ia ketawa sebentar melihat kedatangan saja dan terus menangis tersedu-sedu dan ia berkata „Saja sudah tanpa daksa, tentu Kakak ta' sudi lagi kepada saja", dengan ta' kudjawab, kupeluk ia dan hanja beberapa perkataan sadja jang keluar, „Hanja Tuhan jang lebih mengetahui, kuatkanlah, semoga lekas sembuh". Ta' dapat saja teruskan pembitjaraanku ini, karena dokter telah memberitahukan akan melakukan kewadjibannja, dan saja harus menandatangani surat keterangan jang menjatakan saja tidak keberatan untuk memperkenankan mengamputeer kedua belah kaki istri saja, kuperkenankan karena lain djalan tidak ada lagi, asal dapat hidup sadja.

Setelah memakan waktu satu tahun lamanja sembuhlah istriku, hanja ta' dapat berdjalan.

Atas pertolongan Pak R. Soeroto Reksopranoto dan Dr. Suharso dapatlah istri saja berdjalan lagi dengan mempergunakan kunstvoeten buatan Rehabilitatie Centrum Djebres Solo.

MINUMAN SEGAR DARI BUAH²AN



Alangkah panasnja udara dalam hari-hari belakangan ini. Hingga haus jang disebabkannja tak tertahan. Apalagi bagi mereka jang pulang pada waktu matahari sedang teriknja, dari pekerdjaannja masing². Rasa haus ini sungguh menekan mereka. Tapi haus mereka akan segera hilang dan mereka akan merasa puas apabila setiba dirumah mereka disambut dengan minum-minuman jang dingin.

Resep² dibawah ini barangkali dapat Njonja sadjikan untuk menjambut mereka jang kehausan itu. Resminja resep² ini memakai champagne, tetapi akan mahal harganja. Lagi pula kebanjakan kita tidak mempunjai peti es. Djadi, kita bikin serbat-serbatan sadja zonder champagne dan..... dimasuki es-batu biasa atau es-gepuk (dihantjurkan ketjil²). Nah, silakan mentjoba !

1. Serbat nenas.

Jang disediakan : nenas jang besar-besar, gula 1¼ pond, air djeruk nipis 2 butir, air 1½ botol, champagne ½ botol, putih telur 4 butir dikotjok.

Membuatnja : air dan gula dimasak selama 5 menit. Nenas dibersihkan, diparut, kemudian dengan air djeruk dimasukkan dalam air gula jang mendidih, diaduk terus.

Adonan ini ditapis, airnja ditaruh dalam kotak es hingga setengah membeku. Putih telur dan champagne dimasukkan, diaduk lagi. Hendaknja didjaga djangan sampai terlampau keras.



2. Serbat pisang.

Jang disediakan : Pisang (pisang radja atau pisang susu) 12 buah, gula 1 pond, air djeruk nipis 2 butir, air 1½ botol Putih telur sebutir dikotjok.

Memasaknja : Gula dimasak dengan air selama 5 menit, air djeruk dimasukkan. Pisang dipotong-potong halus, diremas-remas dalam tapisan, dimasukkan dalam air gula, diaduk. Adonan ini dimasukkan dalam kotak es hingga setengah membeku. Putih telur ditambahkan, diaduk sebentar. Didjaga djangan sampai terlalu keras.

3. Serbat citrun.

Jang dibutuhkan : Djeruk nipis jang banjak airnja 4 butir, air 1½ botol, gula 1¼ pond, putih telur 1 dikotjok.

Membuatnja : gula dimasak dengan air. Kulit dari djeruk nipis jang 3 butir disajat-sajat halus, ditambahkan, dimasak lagi selama 5 menit, lalu didinginkan. Air djeruk dimasukkan, diaduk, kemudian ditapis dan dimasukkan dalam kotak es, hingga setengah membeku. Putih telur dimasukkan pula, diaduk terus. Menjadjikannja dalam gelas-gelas.

4. Serbat kopi.

Jang dibutuhkan : Kopi halus 1 ons, air masak 1 botol, gula 3 ons, cognac 1½ tjangkir.

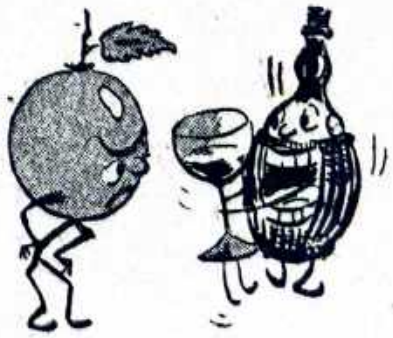
Memasaknja : Kopi dimasak dengan air mendidih, ditapis, diberi gula, diaduk, kemudian ditaruh dalam kotak es, hingga setengah membeku. Cognac ditambahkan, diaduk. Menjadjikannja dalam gelas-gelas.

5. Serbat djeruk manis.

Jang disediakan : air djeruk manis 3¼ botol, agar² ½ batang ditjairkan, gula 1 pond, air 1½ botol, putih telur 1 dikotjok.

Memasaknja : Gula dan air dimasak selama 5 menit. Agar-agar tjair ditambahkan, didinginkan. Air djeruk dimasukkan. Tjampuran ini ditapis, kemudian dimasukkan dlm kotak es, hingga setengah membeku. Telur putih dikotjok ditambahkan, diaduk, hingga djangan sampai keras. Menjadjikannja dalam gelas-gelas.

S. Kom. Redwany.



BERAS VITAMIN

Dewasa ini negeri kita masih banjak beli beras dari Luar Negeri. Ini disebabkan karena hasil dari sawah kita masih djauh dari tjukup. Dengan djalan demikian harga beras masih selalu tinggi.

Salah satu dari daja upaja untuk menurunkan pemakaian beras ialah membikin beras vitamin.

Beras ini boleh lebih banjak mengandung vitamin B1 daripada beras biasa, dan dapat lebih lama disimpan djuga. Untuk mengenjangkan perut dibutuhkan lebih sedikit bahan daripada beras biasa.

Djika gabah digiling mendjadi beras, maka akan timbul kekusutan², atau kehilangan berupa bekatul dlsb. Kalau gabah ini kami bikin beras vitamin, kekusutan didalam penggilingan ini mundur dengan 3%.

Seandainja seluruh hasil padi di Djawa dapat dibikin beras vitamin semua, maka kebutuhan ini dapat ditjegah sehingga praktis akan ada tambahan produksi jang tidak sedikit.

Marilah kita menghitung. Luas sawah di Djawa ada 3.2 djuta ha. Hasil rata² tiap ha: 20 qt., mendjadi 64 djuta quintal atau 6.4 djuta ton. Kehilangan 3% berarti **192,000 ton.**

Ini berarti hampir 1/3 dari import tahun 1952. Penting, bukan?

Tjara membikin beras vitamin sudah lama dikenal akan tetapi masih terlalu sukar dikerdjakan, sehingga tidak menarik.

Di Laboratorium, kita selalu mentjari djalan untuk mempermudah tjara² tersebut, supaja dapat dikerdjakan oleh tiap kaum wanita didalam dapur.

Tjara ini sudah diketemukan. Jaitu demikian: Ambillah gabah 5 liter. Tuangkan air 4 liter. Kemudian direbus gabah tadi sehingga air hilang semua. Gabah jang kering ini lalu didjemur dimatahari hingga kering benar. Deradjad kekeringan ini dapat dilihat djika gabah diremas-remas diantara dua tangan. Kulit akan mudah terlepas dari bidji. Pada saat itu gabah digiling atau ditumbuk. Beras vitamin ini, kalau mau dimasak, sebaiknja **diliwat,** djangan dikukus.

Pada kaum wanita di Pamekasan (Madura) tjara membikin beras ini sudah pernah dipertjontohkan. Tjobalah bikin sendiri.

Harsono Hardjohutomo.

Ibu tjekatan

BAGAIMANA MEMBERSIHKAN ALAT-ALAT DARI PERAK ?

a. Perak litjin, dibersihkan dengan tjampuran spiritus atau minjak selada dengan wenerkrijt atau tepung beras. Setelah digosok dengan tjampuran ini, hendaknja disapu dengan kain dari pernel, sampai mengkilat. Untuk alat-alat makan seperti senduk, garpu, pisau dll. harus dibilas dulu dengan air panas kemudian digosok dengan kain pernel.

b. Perak ukiran-ukiran harus dibersihkan dengan air sabun dan sikat. Kemudian dibilas dengan air panas dan disapu dengan kain pernel.

Perak bakar, setelah digosok, bagian jang dibakar harus disapu dengan minjak kelapa. Kemudian ditaruh diatas sebuah lampu minjak tanah, jang berdjelaga, sehingga mendjadi hitam sama sekali. Achirnja digosok pelahan-lahan dengan sebuah sikat, supaja djelaga ini hanja tinggal diukir-ukiran sadja, sedangkan bagian atas tinggal tetap putih.

MENTJUTJI SUTERA ATAU RENDA jang berwarna hitam ?

Untuk mentjegah supaja djangan sampai hitamnja mendjadi kelabu, baiknja harus ditjutji dengan teh. Teh itu harus direbus dengan airnja, djadi tidak hanja diberi air panas sadja. Bier ditjampur air panas dapat djuga dipakai untuk mentjutji pakaian jang warnanja hitam. Menjeterikanja sebaiknja dari dalamnja untuk mentjegah djangan sampai hilang mengkilatnja.

MENGHILANGKAN PLEK-PLEK TEH pada taplak medja ?

Gosoklah dengan tafelzout.

PLEK-PLEK TEER ?

Tempat tsb. diberi mentega, lalu didiamkan semalam. Setelah itu direndamkan dalam air sabun, lalu baru ditjutji.



Gado² Berita

Dalam penghidupan kita sehari-hari, kita mengalami bahwa *INDONESIA ERAT HUBUNGANNJA DENGAN LUAR.* Kita lihat sadja :

Dalam *perlombaan udara* jang baru-baru ini diadakan antara Londen dan Christchurch, selain lapangan terbang Kemajoran Djakarta mendjadi pusat perhatian dunia - karena pengikut perlombaan ada jang mendarat disitu - djuga RRI dan PTT bekerdja sekuat tenaga untuk menjiarkan berita-berita dalam 3 bahasa keseluruh pendjuru dunia. Jang turut dalam perlombaan ketjepatan dan handicap itu 8 buah pesawat terbang.

Untuk mendapat hubungan jang baik antara Djepang dan Indonesia dan mendapat pasaran guna barang-barang industrinja di Indonesia, maka *misi goodwill Djepang* setelah mengundjungi Pilipina, datang pula di Indonesia dengan diketuai oleh menteri luar negeri ad interim Katsuo Okazaki. Banjak mendapat hasil, misi ini kiranja tidak, karena Indonesia tetap menghendaki ditetapkannja pembajaran pengganti kerugian perang oleh Djepang kepada Indonesia dulu, sebelumnja meningkat kelain-lain pembitjaraan.

Dalam rangka bantuan *F(oreign) A(dministration) O(perations)* kepada negara Iran, Amerika hendak beli gula pasir murni dan gula lain-lain kwalitet untuk konsumsi setjara langsung. Gula itu harus dapat segera dikirimkan ke Iran.

Guna mendapat sebuah kapal pelatih untuk anggauta-anggauta Alri, pemerintah harus memesannja di Djerman. Baru-baru ini *kapal pelatih Dewa Rutji* telah tiba di Indonesia dan segera dipergunakan oleh Alri. Kapal tersebut pandjangnja 25 meter dan diepgangnja 4½ meter.

Djustru karena Indonesia selalu ada hubungannja dengan luar, maka *INDONESIA* tak ada djemu-djemunja *MENGADAKAN KONSOLIDASI* dalam segala lapangan ; mitsalnja pemerintahan, pendidikan, olahraga, pertanian, kesehatan dsb.

Stabilitet pemerintahan memang perlu sekali. Karenanja berhubung dengan perginja menteri-menteri Sudibjo dan Abikusno, segera diadakan pengisian lowongan-lowongan itu. PSII kini mendapat kursi-kursi kesehatan dan pekerdjaan umum dengan dr. Lie Kiat Teng alias Moh. Ali dari Palembang dan Hasan residen koordinator dari Bengkulu. Ir. Rooseno sekarang pindah ke kementerian perhubungan dari kementerian pekerdjaan umum dan kementerian kesedjahteraan dirangkap oleh wk. perdana menteri ke I.

Mutasi dalam lapangan beberapa pendjabat djuga diadakan. Gubernur Sumatra Utara, Abd. Halim dipekerdjakan di kementerian dalam negeri dan mr. Amin Nasution, adpokat di Djakarta dilantik mendjadi gubernur Sumatra Utara. Terdengar pula dipindahkannja ke Djakarta sebagai walikota, gubernur Sulawesi Sudiro, jang akan diganti oleh Winarno, residen Surabaja. Walikota Djakarta Sjamsurizal ditempatkan di kementerian dalam negeri.

Pembrantasan buta huruf merupakan pekerdjaan jang penting pula. Menurut keterangan kepala djawatan pendidikan masjarakat kementerian PP dan K dalam tahun 1952 sadja telah lulus kursus pembrantasan buta huruf 3½ djuta orang, jang semuanja berumur 13 tahun keatas, dengan mempergunakan 79000 orang guru. Orang-orang jang baru dapat membatja dan menulis itu terdiri masing-masing dari 35% lelaki dan 65% wanita. Dengan hatsil ini, maka dalam tahun 1953 penduduk Indonesia jang masih buta huruf ada 47%.

Karena meluasnja *semangat beladjar,* maka di Semarang, Bandung dan Makasar baru-baru ini oleh murid-murid sekolah negeri dan partikelir diadakan demonstrasi-demonstrasi jang antara lain menuntut penurunan harga buku dan perumahan bagi para guru.

Semangat berolah raga pun tidak mundur. Ini terbukti dari prestasi-prestasi di Pon ke III di Medan baru-baru ini. Banjak rekor-rekor baru jang ditjapai jang hampir meningkat pada prestasi internasional. Ini adalah lebih madju dari prestasi Pon ke II di Djakarta. Pon ke IV akan diadakan di Makasar tahun jang akan datang.

Menginsjafi, bahwa tjengkeh perlu sekali untuk hidupnja pabrik-pabrik kretek di Indonesia.



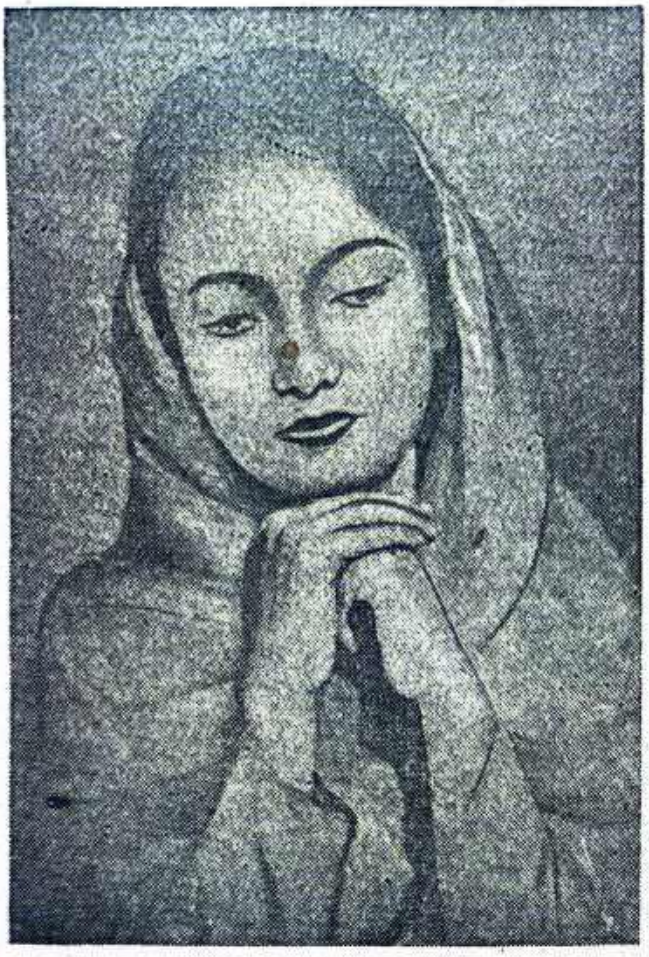
Ketika P.M.I. mengadakan „Pesta Rimba" untuk memperingati sewindunja berdiri, gadis ketjil ini mendapat hadiah sebagai puteri Arab sedang naik onta.

maka *areaal tanaman tjengkeh* akan diperluas. Untuk itu djawatan pertanian rakjat Sumatra Selatan telah mengirimkan berpuluh-puluh kg tjengkeh ke Surabaja, Bukittinggi, Semarang dan beberapa tempat di Sumatra Selatan. Setiap kg tjengkeh berisi 1000 bidji. Untuk mentjukupi kebutuhan Indonesia maka perlu tambahnja 2 djuta pohon tjengkeh di seluruh Indonesia jang ditanam seluas 10000 ha.

Guna ini semua perlu tenaga kerdja. Untuk kerdja giat orang harus sehat. Guna memelihara kesehatan itu, penduduk Djakarta baru-baru ini diberi kesempatan menerima *suntikan anti tbc.* Suntikan jang pertama dinamakan suntikan „montoux" dan diadakan untuk memeriksa apa seseorang mengandung penjakit tbc. Djika ternjata bahwa orang itu tidak mengandung penjakit tbc itu, maka baru diberikan suntikan jang kedua jang dinamakan „Basil Calmet Guerin" (BCG) sebagai „daja penahan".



Tukang rekening: Rekening gas njonjaaaah !!!
Niniek: Eeh, bung lain kali sadja.
Ibu baru tjektjok, uang belandja kurang ..... djangan ganggu, ja Bang ?
Lain kali sadja.



Lies Noor sebagai Isah

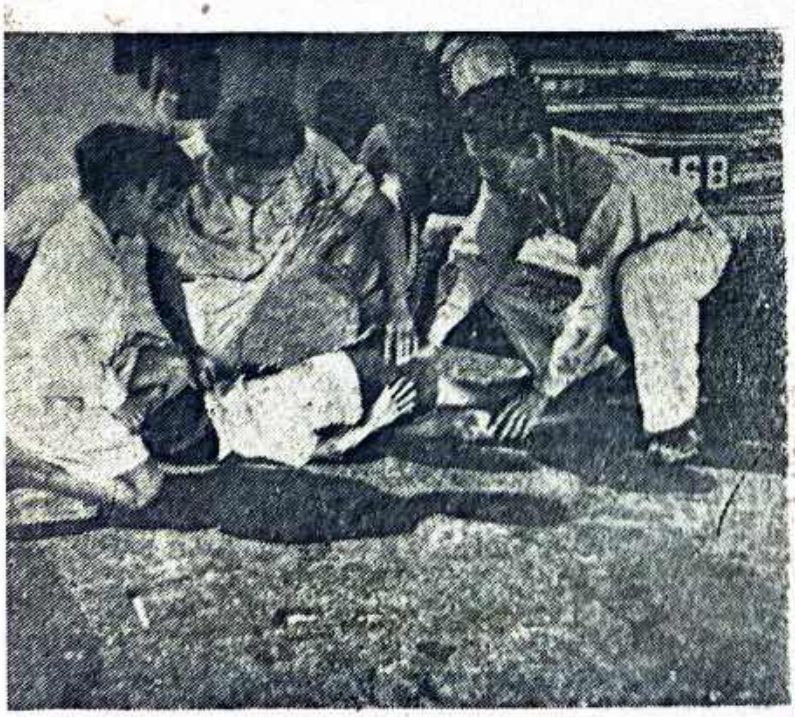
PULANG

Tamin, seorang pemuda desa jang karena propaganda Djepang didjaman itu masuk mendjadi Heiho pulang kembali kedesanja sesudah perang selesai dan Indonesia mentjapai kedaulatannja jang penuh.

Sebagai Heiho, ia mendapatkan tempat sebagai anggauta Palang Merah dan kemudian turut dikirim ke Burma untuk mempertahankan kekuasaan Djepang disana.

Di Burma ia berkenalan dengan seorang gadis djuru-rawat bangsa Burma jang kemudian mendjadi istrinja. Sajang, pada sa'at rasa beruntungnja Tamin hampir mentjapai puntjaknja, istrinja meninggal waktu akan melahirkan anak.

Djepang mengalami keruntuhannja, Tamin dan Heiho-Heiho lainnja mendjadi tawanan perang tentara sekutu. Kemudian ia dikirim kembali ke Djawa. Tidak untuk dimerdekakan, tetapi untuk diserahkan pada tentara Belanda guna memerangi pergolakan Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Tamin dan kawan-kawannja ta' dapat berbuat apa-apa, karena tekanan sendjata dan pendjagaan kepada mereka sangat kerasnja.



Satu adegan ketjelakaan.



Tamin ketika mendjadi Heiho, dimainkan oleh Djunaedi.



Renny Santi memainkan rol Maisin

Akibatnja, kesempatan untuk membantu perdjongan tanah airnja ta' ada dan terpaksa harus turut sebagai anggauta KNIL.

Djaman beredar, waktu berubah. Indonesia mentjapai kedaulatannja jang penuh.

Kepada anggauta² KNIL diberi kesempatan untuk memilih lapangannja masing - masing.

Tamin memilih untuk pulang ke desa, kerdja disawah.

Kembali ia hidup didesa ditengah - tengah keluarga, jaitu bapak-ibu dan adiknja Sumi.

Sajang, disinipun kegembiraan Tamin hanja untuk sebentar sadja, karena dengan tidak sengadja sering ia tersinggung perasaannja oleh tjakap pemuda - pemuda kawan sekampungnja jang pernah turut berdjoang untuk tanah airnja. Perasaan hina diri dan dosa karena tak pernah mempunjai djasa, menjebabkan dia lari dari desanja Pergi mengembara kekota.

Achirnja karena dorongan kawannja Amat bekas Heiho, jang tetap di T.N.I., ia kembali djuga ke lapangannja ialah lapangan Kesehatan. Ia mendjadi seorang djuru - rawat.

Ia bekerdja keras dengan keinsjafan untuk mengabdi pada tanah air jang banjak memerlukan tenaga dalam lapangan Kesehatan. Dan sebagai seorang djuru - rawat ia achirnja pulang kembali ke rumahnja guna menolong bapaknja jang dikabarkan sakit.

Tamin seorang pemuda desa pulang ke rumah dan tanah airnja.

FRANS LISZT DENGAN KIPAS.

LISZT adalah seorang componist (Pentjipta lagu) bangsa Ustria jang terkenal. Pada suatu hari, waktu ia sedang memimpin suatu concert dikota Wina, terlihat olehnja seorang wanita memegang sebuah kipas jang besar, diantara para pengundjung wanita jang duduk berderet-deret itu. Ia berusaha supaja tidak melihat arah wanita itu, tapi pandangannja beralihkan djuga kesana. Ia merasa sangat terganggu oleh gerak kipas itu, seakan-akan - entah tersengadja, entah tidak - berlawanan dengan irama muziek jang sedang dipimpinnja. Bila muziek berdjalan perlahan-lahan, maka wanita itu menggerakkan kipasnja tjepat-tjepat, tapi sebaliknja, bila „tempo" muziek berdjalan tjepat, wanita itu menggerakkan kipasnja dengan sangat perlahan-lahan. Achirnja musicus itu tidak dapat menahan perasaannja lebih lama lagi, maka tenang² ia mendapatkan wanita itu sambil berkata : „Njonja jang terhormat, kipas Njonja sungguh menjakitkan hati saja, tapi apabila Njonja tidak dapat meninggalkannja, saja harap Njonja menggerakannja menurut irama muziek".

BERITA AGEN

Diberitahukan, bahwa Agen kami R. Soeharto, Kauman Gm. 4/235 Jogjakarta, masih ada persediaan :

1	ex W.	No. 4	th. 1952.
1	„ „	No. 15	„
2	„ „	No. 19	„
1	„ „	No. 20	„
3	„ „	No. 21	„
3	„ „	No. 22	„
3	„ „	No. 23/24	„

Harap para pembatja jang membutuhkan Nomor-nomor tersebut berhubungan langsung dengan alamat tertera diatas.

NEK HAJATI, berilah petundjuk

P. Sim. Sinumbah.

Pertanjaan : Seorang ajah beranak tudjuh orang, laki-laki dan perempuan. Sedihnja, setiap punja anak laki-laki lantas meninggal. Ditanjakan : Bagaimana akalnja supaja anak-anak laki-laki itu pandjang umur. Buku ana jang perlu dibatja. Pergi kedokter merasa malu.

Djawab: Sebaiknja Tjutju djangan malu-malu. Bukankah hal ini berarti kelandjutan keturunan. Datanglah pada doktor dan uraikan terus terang hal-ichwal jang sesungguhnja. Setiap dokter pasti memegang rahasia setiap pasiennja.

Di Sunda ada „adat" sematjam bid'ah, begini: Bila nanti mempunjai anak laki², anak itu „djual" kepada seorang ibu jg. anaknja (dalam hal ini anak laki-laki) hidup semua, belum pernah ada jang meninggal. Uang pembelian itu biasanja tidak banjak-banjak, boleh segobang, boleh sepitjis, boleh berapa sadja. Oleh bunda si Anak uang pembeliannja djangan diterima dengan tangan, tetapi supaja dimasukkan kedalam bakul jang berisi beras. Beras itu kemudian dimasak dan disedekahkan nasinja kepada keluarga jang anak-anaknja banjak dan sehat-sehat. Tentu sadja sekalian dengan lauk-pauknja. Uang pembelian tadi dibuatnja sematjam azimat, misalnja dibuat mainan kalung, dibuat peniti, gelang, ja apa sadja jang sekira pantas dipakaikan kepada anak. (Di Sunda, ada jang dibuatnja gelang kaki). Lantas dipakaikan kepada anak tadi sampai ia berumur kira-kira empat tahun. Kemudian disimpan, djangan hilang.

Waktu mendjual baji tadi, memakai sedikit upatjara, begini: Anak tadi ditaruh diatas tetampah dan didandani. Dapat dipindjam dari tjalon pembeli sendiri. Sesudah orang tua anak berhadapan dengan tjalon pembeli beserta suaminja (kalau ada), lantas bunda si Anak mengutjapkan ikrar: „Aku ini kelebihan anak-anak. Ambillah anak saja ini si ..... (nama anak). Tapi beri saja apa-apa untuk sekedar tandamata."

Si Pembeli menjahut: „Kebetulan sekali saja ingin tambah anak. Biarlah anak ini ditambahkan kepada anak-anak saja. Dan ini sekedar untuk tandamata." (Seketika itu uang „pembelian" dimasukkan kedalam bakul berisi beras).

Anak tadi dipangku oleh si Pembeli dan diribanja, malah pura-pura diberi menjusu sambil si Pembeli berkata: „Aku girang sekali bertambah anak. Tetapi aku amat sibuk, tolonglah kauasuh anak saja ini." (Sambil mengembalikan anak itu kepada ibunja kembali).

Bundanja menjahut: „Biarlah saja bantu mengasuh anak njonja ini sampai ia besar."

Selesailah upatjara-ketjil itu. Dan sedjak itu si Bunda djangan mengatakan dirinja „ibu" atau „ema" dari anak tadi, tetapi memanggilnja misalnja „bibi" atau „eutjeu" (kakak), malah dibeberapa tempat biasanja menjebut nama „panggilan" si Bunda itu, misalnja Edah, Mimi, Tjitjih dan sebagainja kalau si Bunda tadi bernama Suhaedah, Karsomi, Sukarsih dan sebagainja.

Si pembeli itulah jang „dikatakan" ibunja kepada anak tadi, sebab Edah atau Mimi atau Tjitjih itu sekedar merawat sadja.

Begitulah suatu adat „djaman baheula" dikalangan orang Sunda untuk mentjari sjare'at, supaja seorang anak pandjang umurnja.

Menurut orang-orang tua, sjare'at demikian memang sungguh ada hasilnja. Barangkali Tjutju boleh tjoba. Nasihat ini terdengarnja amat djanggal untuk abad ke XX jang serba ber-wetenschap dan serba modern ini, ja. Tetapi, ah, Nenek sekedar menjampaikan sadja.

Nj. Ch. Djl. Tugu. M.E.

Pertanjaan : Si Z beristri dua orang, jakni Y jang tua dan sudah beranak dan X jang masih muda dan tinggal ditempat lain.

Ternjata, bahwa Z tadi lebih sering tinggal pada X dan lebih banjak memberi uang belandja kepadanja (jang nota bene belum beranak). Ditanjakan : Adilkah perbuatan Z itu ?

Djawaban: Tentu sadja djauh dari pada adil dan sportief. Setidak-tidaknja, walaupun Y tidak menerima nahkah lebih banjak, tetapi mesti tjukup seimbang dengan kebutuhannja untuk hidup dengan anaknja itu. Paling sedikitnja mesti sama banjaknja. Pun tentang giliran „menginap", mesti diatur seadil-adilnja.

Nj. Suk. Lg. No. 5962.

Pertanjaan : Sedjak bertunangan, suami saja adalah seorang pendiam. Hingga kami kawin dan mendjadi ibu ia tetap seorang pendiam. Tetapi pendiamnja agak keterlaluan. Ia belum pernah marah, belum pernah mengeluarkan tjelaan atau kritik, pun belum pernah memudji. Selama saja mengenal dia belum sekalipun saja ditjumbu olehnja atau menerima elusan (vleien) seperti seorang istri jang ditjinta. Sebaliknja belum pernah mendapat kata-kata jang tidak enak. Karena begitu saja belum pernah mengetahui, apakah ia setudju atau tidak, senang atau tidak tentang sesuatu.

Ditanjakan : Apakah ini bukan suatu „penjakit" dan bagaimana akalnja supaja ia „normaal". Saja bersedia menerima marah atau tjelaan bila memang patut dan pada tempatnja, pun saja sebagai wanita dan istri ingin sekali-sekali menerima tjumbuan dan rinduan jang lajak.

Djawaban: Hal ini sulit djuga. Tetapi djanganlah chawatir, bahwa hal itu „penjakit". Itu hanja suatu „kebiasaan" sadja. Dan kebiasaan jang lebih banjak baiknja dari pada buruknja. Tapi, sekedar penjelidikan, tjoba dititeni, apakah barangkali suami Tjutju semasa ketjilnja tidak pernah menderita kesedihan jang mematahkan hati dan harapannja. Misalnja karena oleh sesuatu keadaan ia tidak dapat melandjutkan peladjarannja dan bukan disebabkan kesalahannja sendiri. Walhasil, tidakkah ia pernah mengalami keketjewaan jang sangat, diluar kekuasaannja.

Kalau benar begitu, tjobalah Tjutju berusaha (dengan tidak setahu dia) melipur laranja itu. Tetapi djanganlah hal-ichwal jang mengetjewakannja itu disinggung-singgung.

Sebaliknja, tjoba diam-diam perhatikan, apakah sebenarnja kegemarannja, musik, studi, film, sport, sastra, ja tjoba amat-amati. Bila sudah ketahuan, tjobalah tjurahkan perhatian Tjutju kesitu sedapat-dapat. Insjah Allah. bangkitlah „hurip"nja.

Darminia-Dermontini-Dormanisis

Pertanjaan : Kami tiga keluarga mengisi sebuah rumah bersama-sama. Didjandjikan, bahwa rekening-rekening listrik, gas dan air kita bajar bersama-sama pertiganja. Pun Tukang kebon kita bajar bertiga. Tetapi dalam bukti-

nja, tuan dari keluarga A jang sering studi sampai djauh malam lebih banjak memakai lampu, sedang njonja keluarga B sekali mandi sadja hampir menghabiskan air untuk seisi rumah, belum lagi pemakaian gas disebabkan suka sekali membuat masakan. Tjelakanja, tukang-kebon ia mau „kangkangin" sendiri, seolah-olah ia sendiri jang menggadji.

Ditanjakan : Bagaimana akalnja membuat mereka itu „normaal" ?

Djawaban: (Eh, nanti dulu, nama samaran Tjutju ini gagah amat sih, sampai dar-der-dor. Nenek menulis namanja mesti diedja dulu, lho). Djalannja bisa dengan tjara damai dan bersifat persaudaraan kita rundingkan dan tindjau kembali perdjandjian kita jg. dahulu itu. Utk. menghindarkan pertjektjokan, tidak salahnja kalau kita mengambil initiatifnja dengan djalan „merendah" (awas, bukan slaafs) tetapi tegas. Djaga sehati-hatinja, supaja perasaan keluarga A dan B djangan tergores. Djangan keluar kata-kata seperti tjelaan atau pernjataan tidak senang terhadap pemakai lampu dan pemakai air itu. Umpamanja kepada njonja jang rojal-mandi itu kita tjakap-tjakap setjara tidak kentara tentang „tjaranja mandi sehemat-hematnja didalam kapal selam", tjara mandi di asrama-asrama. Tetapi djangan sampai dirasa sebagai „sindiran" pertjakapan kita itu. Kemudian, baru tjutju bitjarakan tentang pemakaian air dirumah dan tjara zakelijknja, mesti bagaimana mengatur pembajaran itu. Tentunja jang lebih banjak memakai, mesti lebih banjak membajarnja.

Tetapi, ini minta Tjutju perhatikan: „Bila misalnja kelebihan membajar itu hanja tiga-empat rupiah sadja, menurut rasa Nenek lebih baik kita „diam" sadja, dari pada membitjarakan ini dengan risico terbit „perang dingin" dengan teman serumah. Kalau sudah terdjadi „perang dingin" (jang bukan mustahil disambung oleh „perang bakiak"), maka kebahagiaan kita akan lebih mahal nilainja dari pada membajar „sedekah buta" beberapa rupiah itu.

Nenek amat dapat turut merasakan betapa mendongkol dan risaunja hati, bila serumah dengan keluarga lain. Tetapi pertjajalah, Si Keluarga-Lain itupun mendongkolnja dan risaunja tidak kurang dari pada kita sendiri.

Djadi ..... anggaplah sadja sebagai masa tirakat dan bendungan nafsu. Nenek doakan, semoga Tuhan memberi rachmat.

N. Ibu Z.Z.

Pertanjaan : Nasi merah jang tulen, supaja njaman dimakannja, dengan apakah lauk-pauknja dan sajur-majurnja ?

Djawaban: Kalau nasi itu sungguh tulen, tidak bertjampur, biasanja sudah tjukup enak, setidak-tidaknja sama enaknja dengan beras putih „Tjiandjur". Merah itu hanja sekedar warna, bukan pengurang zat.

Lawuhnja, atau kata orang Indonesia lauk-pauk dan sajur-majurnja, djanganlah jang asin-asin, malah kalau mungkin tjari jang kemanis-manisan, misalnja dendeng. Djangan pula penganan jang terlalu banjak mengandung lemak (gemuk), misalnja daging gemuk, masakan santan, tumis-tumisan dan sebagainja.

Sajurnja (Djw. = djangan; Sund. = angeun), sadjikanlah sajur jang „djernih", misalnja sajur-bajam, sajur-djagung-muda, sajur-ojong, sajur-katuk, sajur-kukuk, dan sebagainja.

Bila tidak terpaksa, djangan makan nasi merah dengan rebung (masakan rebung), biasanja lantas betis mendjadi pegal-pegal dan „berat" berdjalan.

Sekali-sekali Tjutju boleh mengundang Nenek, dong.

Mad. Lg. W. 525/I.

Pertanjaan : Sedjak 1949 pemuda Q berkenalan dengan gadis V. Atas desakan Q kepada orang tuanja sendiri (jang kurang senang kepada V), achirnja terdjadi pertunangan dan kemudian perkawinan. Tetapi anehnja, ibu Q tetap tidak senang kepada V, malah „dibantu" oleh adik Q turut tidak senang. Padahal V adalah seorang istri jang budi pekertinja dan utjap-lakunja briliant, terhadap suami, ibu dan saudara-saudara suami. (Perlu diterangkan, bahwa ajah dan keluarga jang lain sangat senang, djadi djustru sebaliknja dari ibu dan adik).

Ditanjakan : Bagaimana akal untuk menjenangkan hati Ibu dan adik itu ?

Djawaban: Kita mesti pura-pura tidak mengerti sadja atas sikap ibu dan adik. Sikap jg. sangat brilliant terhadap mertua dan saudara suami itu teruskanlah. Sekarang ini, rupanja Ibu itu belum diberi hidajah oleh Ilahi. Tetapi, pertjajalah, sekali Tuhan membalikkan fikirannja, maka melimpah-limpahlah kasih-sajangnja kepada menantunja itu. Sikap Ibu jang sekarang seakan-akan „bentji itu, sebenarnja hanja „getaran egoisme" belaka, dan tidak berbahaja apa-apa. Dari fihak menantu sekali-kali djangan mengadakan „reaksi" supaja sikap Ibu tidak berubah mendjadi „bentji" jang sungguh-sungguh.

Anggaplah sebagai durian berduri. Kita djangan makan durinja dan djaugau meraba-raba sehingga tertusuk, tetapi djangan pula bentji kepada duri itu, sebab ia sebenarnja tidak menghalangi kita memakan isi durian tadi, kalau memang kita bidjaksana membelah durian itu.

Nj. M. Sad. di I.

Pertanjaan : Di tempat Tjutju Nenek ini masih banjak kaum bapak jang suka mentjeraikan istrinja begitu sadja, karena kegila-gilaan pada gadis-gadis atau wanita muda. Padahal istri-istri itu sudah bertahun-tahun, ja malah ada jang berpuluh tahun, mendjadi istri jang patuh dan setia. Mereka ditjeraikan begitu sadja tanpa menerima bagian hartabenda tjampurkaja, bahkan ada jang „disuruh pulang" dengan pakaian serekat badan sadja.

Ditanjakan : Bagaimana mentjegah kebiasaan kaum bapa jang suka sewenang-wenang itu ?

Djawaban: Nenek sudah berulang-ulang mengandjurkan supaja para pemuka wanita terutama organisasi-organisasinja mendesak kepada Pemerintah mengadakan perundang-undangan jang maksudnja melindungi atau setidak-tidaknja meringankan nasib kaum ibu dalam perkawinan. Menurut chabar, memang hal ini sedang diperdjuangkan oleh beberapa organisasi. Mari kita semua membantu!

Alangkah baiknja kalau Kementerian-Kementerian Sosial, Agama, P.P.K. dan Penerangan bersama-sama menjelenggarakan pekerdjaan jang mulia ini.

Sdr. A.H.T. Lg. No. 4646.

Pertanjaan : Pemuda Y dibudjuk oleh kakek-kakek Z mengawini bekas menantunja jang ternjata berbadan dua oleh perbuatan si Bandot Tua itu sendiri, ('audzu billahi min dzalik, ja Tuhan, lindungilah wanita-wanita lemah itu). Menurut Bandot Z, kalau Y mau mengawini dan mengaku, bahwa anak jang dikandung si Bekas-Menantu itu adalah perbuatannja, ia akan diberi upah dan rahasia akan ditutup.

Djawaban: Nenek bukan ahli hukum, pun bukan ahli adat. Tetapi kalau tjukup saksi-saksinja, dakwakan si Bandot Bedebah itu sebagai pelanggar djandji (woordbreuk) jang merugikan seseorang.

Tentang mejakinkan anak baji, dapat diminta bantuan dokter, supaja daerah-daerah si Bandot, si Ibu, si Anak dan si Y diperiksa. Kalau ternjata, bahwa darah si Baji itu sedjenis dengan darah si Bandot, dapatlah kita memberi kejakinan kepada chalajak, bahwa anak itu adalah anaknja. (Seperti kita ketahui, menurut ilmu darah, djenis-djenis darah itu O, A, Al, B dan B1 dengan segala variasinja. Hal ini dapat disclidiki untuk menentukan keturunan. Pun djenis rambut, meskipun tidak sedjenis tentang djenis darah). Walaupun begitu, nenek tak habis²nja mengutuki Bandot Tua dan pemuda jang suka dibudjuk itu.

Nona Aty, Palembang.

Pertanjaan : Tjutju Nenek ini ingin berkenalan dengan beberapa Bintang Radio. Ia menanjakan alamat-alamatnja.

Djawaban: Tjutju dapat langsung bertanja kepada: Kepala Studio R.R.I., Merdeka Barat, Djakarta. Atau, barangkali Kepala dari Studio R.R.I. Palembang djuga dapat menolong.

Bila kita berkirim surat kepada Studio Radio Republik Indonesia, biasanja mendapat balasan, malah bapak-bapak Studio itu merasa gembira mendapat perhatian. Tjobalah.

Nona N.I. Bg.

Pertanjaan : Saja senang kepada orang jang sopan dan berbudi pekerti tinggi, tetapi kepada orang jang kurang-adjar saja sanggup memberi tamparan jang sungguh-sungguh, oleh karena itu saja dikatakan „hampang leungeun" (bhs. Ind. „enteng tangan") Dan saja ini dikatakan orang „kolot" karena tidak senang melihat tingkah laku pemuda-pemudi jang berlebih-lebihan (dalam hal utjap-tingkah, pakaian atau kegemaran). Saja lebih senang kepada jang sederhana sadja, asal djangan kurang dari taraf biasa (mag niet minder dan „gewoón" "normaal").

Ditanjakan : Bagaimana mengobati „hampang leungeun" itu, dan salahkah saja bisa senang kepada segala jang sederhana dan „normaal" sadja ?

Djawaban : Kata Wak Kiai, marah itu adalah usapan sjaitan. Bila kita marah - apa lagi sampai ingin menampar - segeralah mengutjapkan „istigfar" (Astagfirullah al Adzim) tiga kali dan pedjamkan mata, djangan memandang kepada jang sedang dimarahi itu. Insja Allah akan dapat kita menahan tangan dan mulut.

Sjaratnja: mengutjapkan istigfar itu mesti tulus-ichlas.

Tentang menjenangi jang sederhana dan normal itu, sefaham benar dengan Nenek. Segala apa jang berlebihan, pasti tidak baik. Dan berlebihan itu bukan berarti „modern" sedang serba sederhana dan normaal bukanlah tanda „kolot".

Misalnja: Tjutju sebagai pemudi, boleh ber-make-up a la Zus Nel Hakim. Itu tidak berlebih-lebihan, tetapi tjukup modern dan up-to-date. Tjutju berdandan menurut mode jang dimuat dalam „Wanita", itupun sederhana tetapi tjukup manis dan modern. Atau seperti kata Tjutju sendiri „niet minder dan normaal".

Tetapi kalau lantas memakai make-up model „kupu-kupu Tandjung-periuk" dan berdandan sehingga „opgesmukt", wah, djangan diharap Nenek mau memperhatikan.

Pendek kata: Nenek tjotjok benar dengan pendirian Tjutju jang senang kepada kesederhanaan. Malah Nenek perkuat pendirian Tjutju dengan pegangan Nenek sendiri, jakni: „Sederhana tidak berarti h i n a, sedang megah-mewah belumlah mendjadi tanda k e m u l i a a n."

Tapi, eh, Tjutjuku jang manis kalau nasihat Nenek ini tidak disenangi, ampun, Nenek djangan ditampar.

Sampai disini dahulu.

Pengalaman njonja A.

NJONJA A adalah tetangga saja dan mempunjai seorang pesuruh (prp.) jang biasanja berbelandja dipasar dan mengasuh (momong, Dj.) putra putri dari njonja A.

Adapun pekerdjaan njonja A bagi saja tak begitu terang walaupun beliau tetangga saja, tetapi tak pernah keluar rumah dan ..... tidak kenal pada saja.

Saja dengar tiap hari suatu kedjadian-kedjadian jang menggelikan dan menertawakan. Berbelandja dipasar adalah kewadjiban dari pesuruh tadi dan tiap-tiap pulang dari berbelandja selalu sadja uang kembali (susuk Dj.) kurang. Jah kekurangan tadi tidak banjak; misalnja jang tentu sadja tiga puluh sen. Njonja A sama sekali tidak menghiraukan atas kedjadian sematjam ini, malahan katanja: „jo wis men, kowe kowi 'ra dengar etung" Maksudnja: „Biarlah, memang kamu tak mengerti hitungan."

Nah, sebagaimana saja tuliskan diatas „Habis bisa karena biasa", begitu djuga atas diri pesuruh njonja A ini tadi, karena tidak ambil pusingnja njonja A maka semakin meradjalelalah kedjadian-kedjadian sematjam ini. Sebetulnja saja sudah dapat menduga (walaupun bukan pesuruh saja) bahwa pesuruh njonja A melakukan/berbuat ketjurangan. Pernah terdjadi dan ini untuk penutup riwajat pesuruh njonja A dan njonja A sendiri; pesuruh njonja A pulang, tidak djadi pergi berbelandja, sambil tersedu-sedu mengatakan (matur, Dj.) bahwa uang untuk berbelandja hilang ditjopet oleh orang dipasar.

„Biarlah, diam djangan takut", katanja dan digantinja uang belandja dan disuruhnja pergi kepasar lagi dengan pesanan supaja hati-hati. Tapi tjelaka dua belas, hingga siang hari dinantinja pesuruh tidak pulang². Ternjata pesuruh tadi melarikan diri dan uang jang dikatakan hilang ditambah gantinja dibawanja bekal melarikan diri. Tidak hanja sekian sadja kedjadian atau ketjurangan pesuruh njonja A.

Pagi hari berikutnja karena tak ada jang disuruhnja berbelandja kepasar, barangkatlah njonja A sendiri kepasar. Alangkah terkedjutnja njonja A sesampai beliau dipasar, semua pendjual sajuran dan daging menagih njonja A, katanja pesuruh njonja A selama ini berbelandja dengan hutang.





„PULANG" dan „MERATJUN SUKMA"

produksi

P. F. N. dalam tahun 1953

„PULANG", film Indonesia dengan empat bahasa.

„PULANG", peranan dan pembuatannja diselenggarakan oleh Angkatan Muda.

„MERATJUN SUKMA", film hiburan dan berisi.

„MERATJUN SUKMA", penuh njanjian dan banjak peladjaran jang berguna.

Sebentar hari lagi akan diputar di DJAKARTA.

PUSAKA MARGARINE



menolong lebih menggaringkan goreng-gorengan dan menambah lezatnja lauk-pauk



Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.



PUSAKA lebih menjehatkan keluarga — lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.



Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²-an

PUSAKA menambah tenaga!

51 PU/r.-02-4b

Pertj. Seno N.V.

S.I.P.K. No. 1173/I/B2/1447.